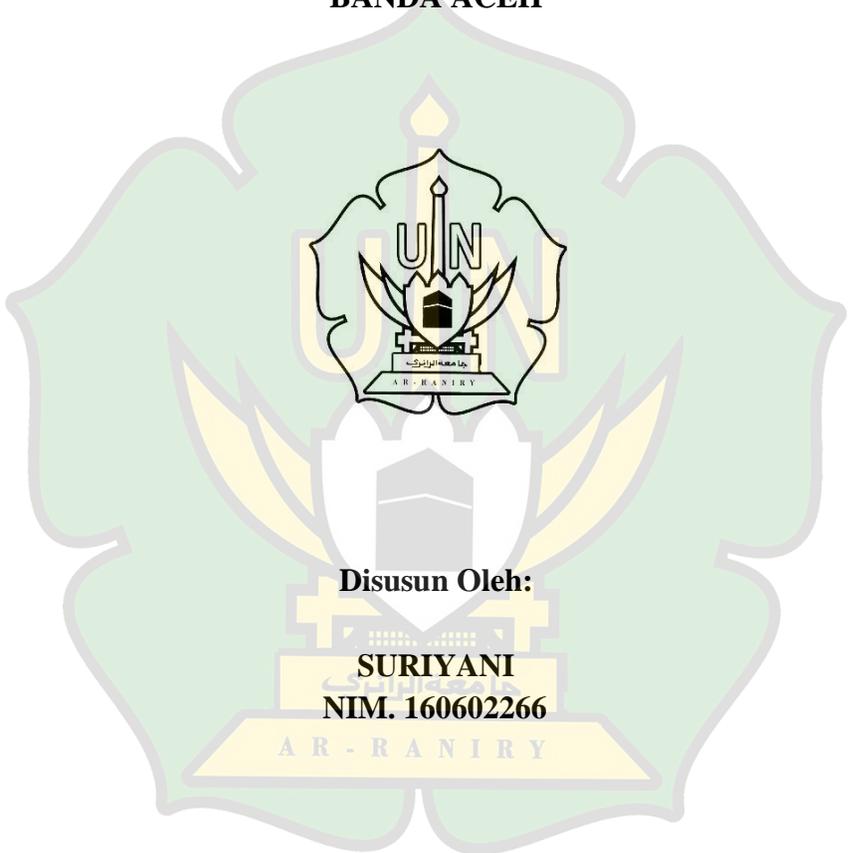


SKRIPSI

**PENGARUH PEMBIAYAAN *BAI' BITSAMAN AJIL*
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO
MASYARAKAT DI BAITUL QIRADH
BAITURRAHMAN CABANG ULEE KARENG
BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

SURIYANI

NIM. 160602266

AR-RANIRY

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suriyani
NIM : 160602266
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N Banda Aceh, 14 April 2019
Yang menyatakan,




Suriyani

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* Terhadap
Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat di Baitul Qiradh
Baiturrahman Cabang Ulee Kareng Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Suriyani
NIM: 160602266

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dan penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II

Farid Fathony Ashal, Lc., MA
NIP: 198604272014031002

Jalilah, S.HI., M.Ag
NIDN: 2008068803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Nilam Sari, MA
NIP: 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Disusun Oleh

Suriyani

NIM: 160602266

Dengan Judul:

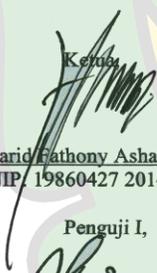
Pengaruh Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman Cabang Ulee Kareng Banda Aceh

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 08 Februari 2019
03 Jumadil Akhir 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua


Farid Fathony Ashal, Lc., MA
NIP: 19860427 201403 1 002

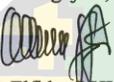
Penguji I,


Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN: 0106077507

Sekretaris,


Jalilah, S.H.L., M.Ag
NIDN: 2008068803

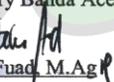
Penguji II,


Cut Elfida, S.H.L., MA
NIDN: 2012128901



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zak Fuad, M.Ag
NIDN: 01060314 199203 1 003

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Suriyani
NIM : 160602266
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : Suriyasuriyani05@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman Cabang Ulee Kareng Banda Aceh

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 April 2019

Mengetahui,

Penulis



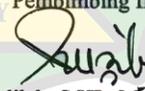
Suriyani

Pembimbing I



Farid Fathony Ashal, Lc., MA
NIP: 19860427 201403 1 002

Pembimbing II



Jalilah, S.H.I., M.Ag
NIDN: 2008068803

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Bai’ Bitsaman Ajil terhadap Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh”** bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Ibu Dr. Nilam Sari, M. Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Cut Dian Fitri, M. Si, Ak selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Bapak Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Farid Fathony Ashal, Lc., MA selaku pembimbing I dan Ibu Jalilah.S.HI., M.Agselaku pembimbing Iiyang telah meluangkan waktu di celah-celah kesibukannya, dan memberikan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Khairul Amri, SE., M.Si selaku Penguji I dan Ibu Cut Elfida, S.HI., MAselaku Penguji II saya yang telah memberikan masukan dan saran atas skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Zulhilmi, MAselaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Teristimewa untuk orang tua tercinta, ayahanda Tarjuddin dan Ibunda tercinta Ainon Marziah yang senantiasa membesarkan dan memberikan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai saat ini. Keluarga, Abang-abang, adek laki-laki satu-satunya,

dan kakakku tersayang Erlinawati yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiel.

9. Sahabat-sahabat tercinta, Zidna Ilma, Tazkirah dan Desi Hartati yang setia ikut membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syari'ah yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan serta seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan tahun 2016, yang sama-sama sedang menyelesaikan pendidikannya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak- banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amali badah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 14 April 2019
Penulis,

Suriyani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987–Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fat ḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fat ḥah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fat ḥah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fat ḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

a. *Ta Marbutah* (ة) hidup

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta Marbutah* (ة) mati

Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ḍah al-a tfāl/rau ḍatul a tfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Tal ḥah*

Catatan:

Modifikasi

- Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
- Nama Negara dan kota ditulis menurut Ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Suriyani
NIM : 160602266
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman Cabang Ulee Kareng Banda Aceh
Tanggal Sidang : 8 Februari 2019
Tebal Skripsi : 127 Halaman
Pembimbing I : Farid Fathony Ashal, Lc., MA.
Pembimbing II : Jalilah, S.HI., M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembiayaan *bai' bitsaman ajil* serta pengaruh pembiayaan *bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode uji regresi sederhana, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS versi 22,0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *bai' bitsaman ajil* berpengaruh sebesar 35,9% terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro masyarakat, sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembiayaan *bai' bitsaman ajil* $0,000 < 0,05$, artinya pembiayaan *bai' bitsaman ajil* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh.

Kata Kunci: Pembiayaan *Bai' bitsaman ajil*, Pendapatan Usaha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKIRPSI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITEASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	6
1.3 TujuanPenelitian	7
1.4 ManfaatPenelitian	7
1.5 SistematikaPembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pembiayaan	10
2.1.1 Pengertian Pembiayaan.....	10
2.1.2 Fungsi Pembiayaan.....	12
2.1.3 Jenis-jenis Pembiayaan.....	14
2.2 <i>Bai' Bitsaman Ajil</i>	17
2.1.1 Pengertian <i>Bai' Bitsaman Ajil</i>	17
2.1.2 Dasar Hukum <i>Bai' Bitsaman Ajil</i>	19
2.1.3 Rukun dan Syarat <i>Bai' Bitsaman Ajil</i>	22
2.1.4 Tujuan <i>Bai' Bitsaman Ajil</i> dan Manfaatnya	25
2.3 Pendapatan	26
2.1.1 PengertianPendapatan.....	26
2.1.2 Unsur-unsur Pendapatan.....	27

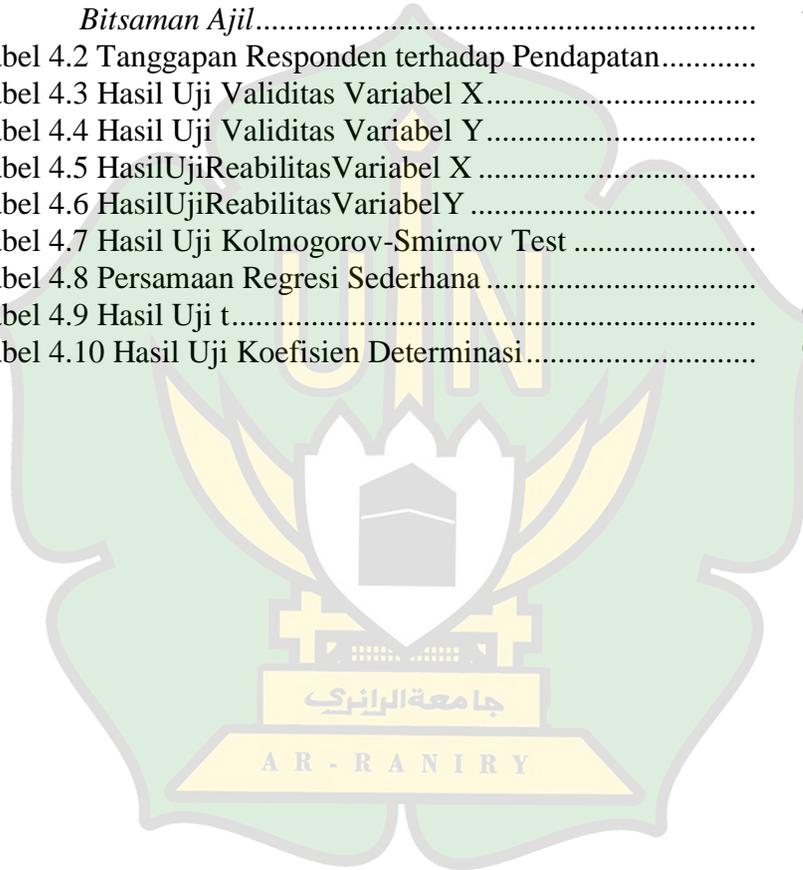
2.1.3 Sumber-sumber Pendapatan	28
2.1.4 Jenis-jenis Pendapatan.....	28
2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	30
2.1.1 Pengertian UMKM	30
2.1.2 Kriteria UMKM.....	31
2.1.3 Problematika UMKM	33
2.5 Penelitian Terdahulu	35
2.6 Kerangka Pemikiran.....	43
2.7 Hipotesis.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Populasi dan Sampel	45
3.2.1 Populasi.....	45
3.2.2 Sampel.....	46
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran	47
3.4 Variabel Penelitian.....	48
3.5 Uji Instrumen Penelitian	50
3.6 Uji Asumsi Klasik	51
3.7 Uji Regresi Sederhana.....	52
3.8 Uji Hipotesis	53
3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Profil Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng	55
4.2 Penerapan Penyaluran Pembiayaan <i>Bai' Bitsaman</i> <i>Ajil</i> di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng.....	61
4.3 Karakteristik Responden	70
4.4 Deskripsi Variabel.....	76
4.5 Uji Instrumen Penelitian	82
4.6 Uji Asumsi Klasik	85
4.7 Uji Regresi Sederhana.....	88
4.8 Hasil Uji Hipotesis	90
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	91
4.10 Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	102



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 4.1 Tanggapan Responden terhadap Pembiayaan <i>Bai'</i> <i>Bitsaman Ajil</i>	77
Tabel 4.2 Tanggapan Responden terhadap Pendapatan.....	80
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	82
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	83
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Variabel X	84
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test	87
Tabel 4.8 Persamaan Regresi Sederhana	89
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	90
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	91



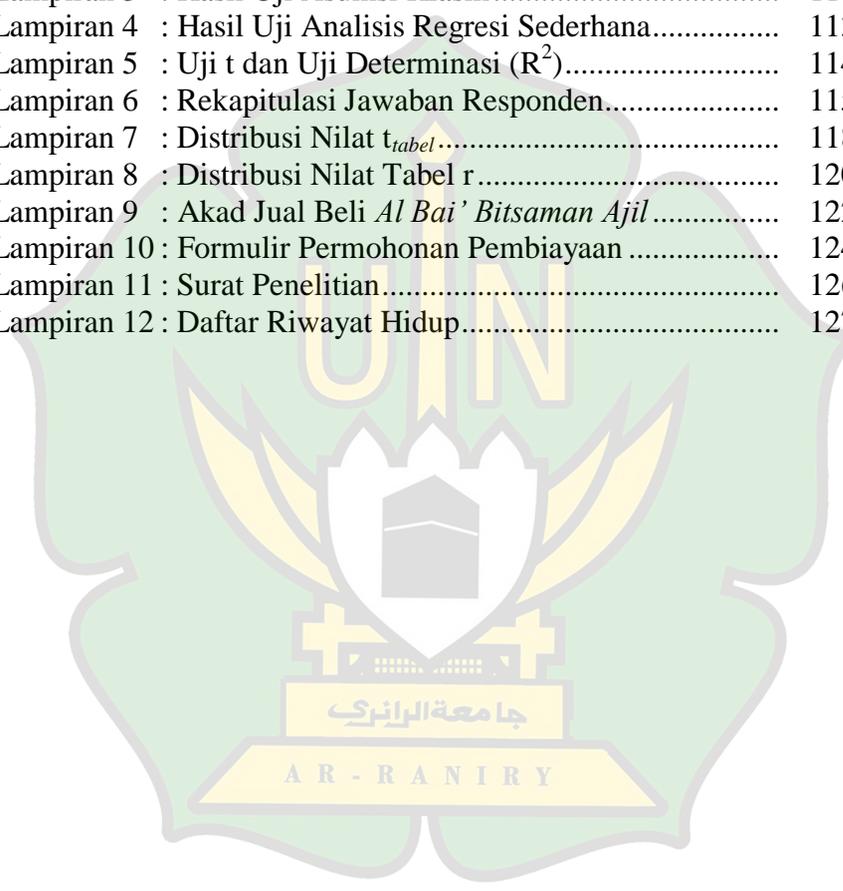
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kendala UMKM	34
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Diagram Usia Responden.....	71
Gambar 4.2 Diagram Jenis Kelamin Responden	72
Gambar 4.3 Diagram Pendidikan Terakhir Responden	73
Gambar 4.4 Diagram Jenis Usaha Responden	74
Gambar 4.5 Diagram Penghasilan Bulanan Responden	75
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas	86
Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatterplot).....	88



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	102
Lampiran 2 : Hasil Uji validitas dan Reliabilitas	106
Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik	111
Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	113
Lampiran 5 : Uji t dan Uji Determinasi (R^2).....	114
Lampiran 6 : Rekapitulasi Jawaban Responden.....	115
Lampiran 7 : Distribusi Nilai t_{tabel}	118
Lampiran 8 : Distribusi Nilai Tabel r	120
Lampiran 9 : Akad Jual Beli <i>Al Bai' Bitsaman Ajil</i>	122
Lampiran 10 : Formulir Permohonan Pembiayaan	124
Lampiran 11 : Surat Penelitian.....	126
Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup.....	127



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat berpenghasilan rendah sebagai pelaku usaha mempunyai banyak kendala ketika memulai usahanya, seperti rencana usaha apa yang akan dijalankan, masalah ketiadaan modal atau modal yang tidak mencukupi merupakan faktor utama terhambatnya seseorang dalam memulai sebuah usaha, di luar kurangnya keahlian ataupun keterampilan yang tidak memadai. Hal ini sering kita jumpai di kalangan masyarakat menengah ke bawah terutama di pedesaan. Kegiatan perekonomian masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian, serta industri rumah tangga masih dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu terbatasnya ketersediaan modal.

Jawaban atas permasalahan tersebut sebenarnya telah terjawab dengan adanya instansi atau lembaga-lembaga keuangan di mana masyarakat bisa mengajukan pinjaman dana atau pembiayaan untuk modal usaha. Namun, adanya persyaratan atas pengambilan dana usaha justru menjadi persoalan baru bagi mereka, karena banyaknya syarat yang ditetapkan oleh lembaga keuangan sehingga masyarakat tidak sanggup untuk memenuhi persyaratan tersebut. Oleh sebab itu, untuk menanggulangnya

pemerintah akhirnya membuat UU Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) agar akses keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah dapat terfasilitasi (Qasthalani, 2017).

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan dan pembiayaan yang didirikan dan dimiliki bersama oleh warga masyarakat baik yang terhimpun dalam warga masyarakat, untuk memecahkan masalah/kendala permodalan dan kebutuhan dana yang dihadapi para anggotanya. LKM secara umum bertujuan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi umat, dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan secara khusus LKM bertujuan memecahkan bersama kebutuhan modal yang dihadapi warga, membantu memecahkan kebutuhan modal bagi unit usaha unggulan yang dijalankan oleh anggota atau masyarakat dan membantu memecahkan kebutuhan dana mendesak yang sering dihadapi warga, sehingga dapat menghindarkan mereka dari rentenir yang menjerat dengan bunga tinggi (Rusydia, 2013).

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) adalah sebuah lembaga perekonomian mikro syariah yang bergerak menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat kecil, baik yang bersifat sosial (nirlaba) seperti zakat, infak ataupun penyaluran dan pembiayaan modal usaha yang bersifat laba dengan sistem bagi hasil. Kehadiran LKMS sebenarnya menjadi suatu solusi alternatif bagi perekonomian bangsa Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan LKMS lebih fleksibel dan bisa menjangkau masyarakat kecil dibandingkan dengan bank yang hanya bisa menjangkau kalangan menengah ke atas (Sa'diyah, 2014).

Keberadaan LKMS ini sebagai batu loncatan yang strategis bagi pengusaha mikro untuk bisa lebih maju, sebelum akses ke perbankan yang lebih besar. Salah satu bentuk LKMS yang sesuai dengan hal tersebut dikenal dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah *Baitul Mal wat Tamwil* (LKMS-BMT), yang mana saat ini lembaga tersebut sangat strategis dalam menunjang pertumbuhan ekonomi mikro berbasis kerakyatan (Adi, 2007: 33).

BMT adalah suatu lembaga terpadu yang memadukan antara Baitul Mal sebagai lembaga Sosial dan Baitul Tamwil sebagai lembaga bisnisnya. Lembaga yang mempunyai badan hukum koperasi ini sering disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang intinya koperasi yang pengelolaannya menggunakan pola syariah. BMT pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan (Djazuli dan Janwari, 2002: 183).

BMT beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang fokus pada pengembangan bisnis usaha kecil atau mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. BMT sebagai sebuah lembaga keuangan mikro syariah mempunyai misi yang cukup mulia yaitu membantu ekonomi masyarakat kecil dalam pengembangan usaha

mikro yang diharapkan menjadi salah satu penopang ekonomi masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Soemitra, 2010: 453).

BMT sendiri mempunyai ciri-ciri: a) berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling bawah untuk anggota dan lingkungannya, b) bukan lembaga sosial tetapi dimanfaatkan untuk mengaktifkan penggunaan dana sumbangan sosial, zakat, dan infak bagi kesejahteraan orang banyak secara berkelanjutan, c) ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran partisipasi dari masyarakat sekitar, d) milik bersama masyarakat setempat dari lingkungan LKMS BMT itu sendiri, bukan milik orang lain dari luar masyarakat itu (Sa'diyah, 2014).

Di Aceh sendiri keberadaan BMT lebih dikenal dengan nama Baitul Qiradh, yaitu salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berbadan hukum koperasi berbasis syariah yang ada di provinsi Aceh. Kegiatan Baitul Qiradh adalah menghimpun dana dari masyarakat atau anggota/ deposan/ penabung dan menyalurkannya kepada yang memerlukan melalui pembiayaan atau pinjaman untuk usaha produktif, konsumtif, maupun investasi dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Tujuan pendirian Baitul Qiradh untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang lebih baik melalui pemberian modal usaha kepada masyarakat ekonomi lemah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemberian pembiayaan produktif.

Adapun di antara LKMS di Aceh yang memberikan kontribusi dan terlibat langsung terhadap ekonomi masyarakat menengah ke bawah adalah Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh. Baitul Qiradh Baiturrahman merupakan suatu LKMS yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha mikro berdasarkan prinsip syariah. Memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberdayakan potensi perekonomian masyarakat kecil untuk meningkatkan kesejahteraan, keberadaannya sangat membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha mikro yang ada di sekitar wilayah Banda Aceh, serta bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dalam sektor riil.

Pendapatan mempunyai peranan yang penting dalam kebutuhan hidup seseorang. Pendapatan merupakan indikator kemampuan dan kualitas sumber daya alam dan manusia di suatu negara. Semakin baik sumber daya di suatu negara maka akan semakin besar pula pendapatan disuatu negara tersebut (Iskandar, 2010: 133). Sama halnya dengan kelangsungan suatu lembaga keuangan. Besar kecilnya suatu pendapatan usaha menjadi tolak ukur untuk menilai suatu keberhasilan lembaga keuangan.

Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng sebagai penggerak perekonomian daerah dan pembangunan nasional menyediakan layanan keuangan mikro dengan menawarkan pembiayaan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan usaha.

Pembiayaan yang ditawarkan pada Baitul Qiradh Baiturrahman antara lain pembiayaan mudarabah, musyarakah, *qardhun hasan*, ijarah, dan *Bai' bitsaman ajil*. *Bai' bitsaman ajil* adalah menjual sesuatu dengan disegerakan penyerahan barang-barang yang dijual kepada pembeli dan ditanggihkan pembayarannya. Nasabah bisa membayar dengan cara mengangsur baik perhari, minggu ataupun per bulan (Mardani, 2013: 183). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maulida selaku Manajer cabang Baitul Qiradh Ulee Kareng, pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* merupakan salah satu produk pembiayaan yang banyak diminati oleh nasabah, karena selain membantu dalam meningkatkan pendapatan profit lembaga juga membantu nasabah dalam mengembangkan usaha.¹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng dan untuk menemukan jawabannya maka penulis akan membahasnya dalam skripsi ini dengan Judul: **“Pengaruh Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman Cabang Ulee Kareng Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

¹ Wawancara dengan Ibu Maulida Lailiana, Manajer cabang Baitul Qiradh Baiturrahman, 13 Agustus 2018

1. Bagaimana penerapan penyaluran pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah untuk:

1. Bagaimana penerapan penyaluran pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng.
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Manfaat Bagi Penulis
Menambah pengetahuan penulis di Bidang Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan melatih diri berfikir secara ilmiah, tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh.

2. Manfaat Bagi Pihak Baitul Qiradh

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna untuk dijadikan acuan dalam merumuskan pemikiran atau pertimbangan bagi Baitul Qiradh Baiturrahman dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat.

3. Manfaat Bagi Pihak Lain

Terutama di dunia pendidikan, penulis berharap penelitian ini dapat menambah bahan kepustakaan serta dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

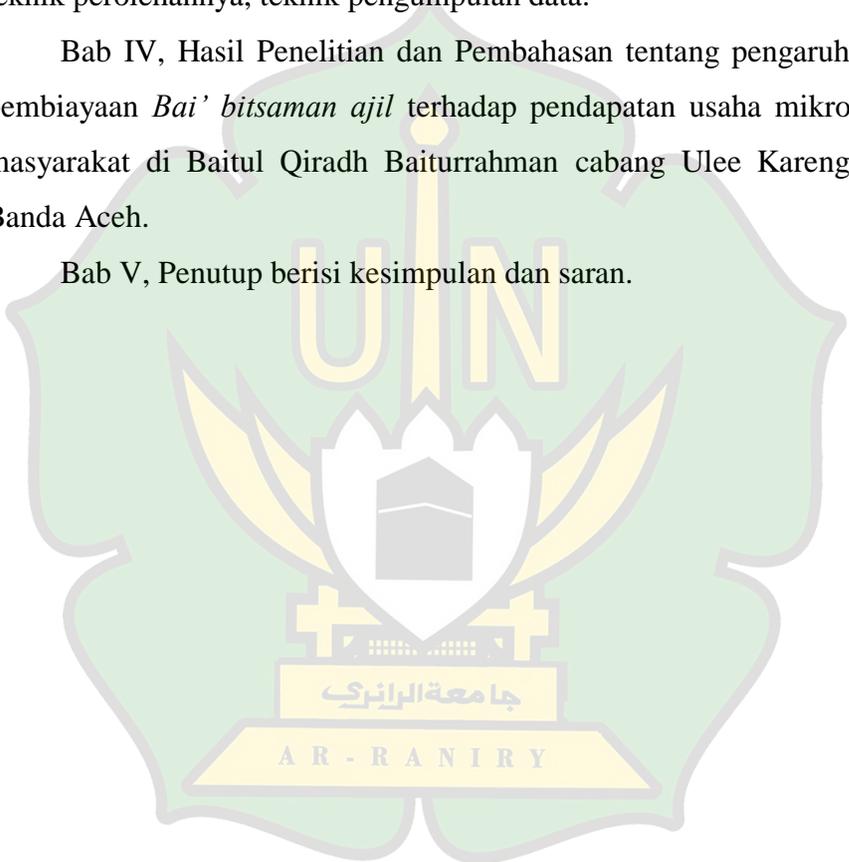
Bab II, Kerangka Teori berisi tentang studi teoritis yang terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab yang memaparkan tentang teori pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha

mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh.

Bab III, Metode Penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian, jenis penelitian yang digunakan, data dan teknik perolehannya, teknik pengumpulan data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh.

Bab V, Penutup berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pembiayaan

2.1.1 Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok lembaga keuangan syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Pembiayaan secara luas yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2002: 17).

Muhammad Syafi'i Antonio (2001: 160) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan defisit unit.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sedangkan pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 ayat (25) Nomor 21 Tahun 2008

tentang Perbankan Syariah (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008), menyatakan Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa (UU Republik Indonesia, 2008: 26):

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudarabah dan musyarakah;
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah *muntahiiya bittamlik*;
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, *salam*, dan *istishna*;
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2.1.2 Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah sebagai berikut (Rival, 2008: 7):

1. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari modal atau/uang. Uang yang terhimpun dari penabung dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas atau meningkatkan usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, ataupun meningkatkan usaha secara menyeluruh produktivitas secara menyeluruh.
2. Pembiayaan meningkatkan daya guna suatu barang
Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.
3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes, dan sebagainya melalui pembiayaan.

4. Menimbulkan gairah usaha masyarakat

Dengan pembiayaan, maka akan menimbulkan semangat dan gairah usaha masyarakat. Melalui pembiayaan, maka masyarakat akan mendapatkan tambahan modal bagi kelangsungan bisnis usahanya.

5. Pembiayaan sebagai alat stabilitas ekonomi

Pembiayaan dapat diarahkan untuk menambah perputaran suatu barang serta memperlancar distribusi barang-barang dan pendapatan agar merata ke seluruh lapisan masyarakat.

6. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

Semakin meningkatnya suatu pembiayaan, maka akan terjadi pula peningkatan usaha. Apabila usaha tersebut dapat meningkat, maka pajak yang dikeluarkan akan meningkat. Secara tidak langsung, maka pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Berdasarkan prinsip syariah, secara umum pembiayaan bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak di bidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor (Yusuf dkk, 2009: 68).

2.1.3 Jenis-jenis Pembiayaan

Adapun jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah dapat dikelompokkan sebagai berikut (Karim, 2010: 234):

a. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal usahanya, jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang yang biasa digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik, atau keperluan rehabilitasi.

c. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang ditujukan untuk pemberian suatu barang yang digunakan untuk kepentingan perorangan (pribadi).

Produk-produk pembiayaan bank syariah dapat diklasifikasikan kepada empat kategori umum yaitu (Ascarya, 2008: 128):

a. Prinsip Jual Beli

Jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Pembiayaan Murabahah

Murabahah diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan atas suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Objeknya bisa berupa barang modal maupun barang kebutuhan sehari-hari.

2) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

3) Pembiayaan *Istishna'*

Istishna' merupakan pembiayaan yang menyerupai produk *Salam*, tetapi dalam *Istishna'* pembiayaan dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Ketentuan umum pembiayaan *Istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *Istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.

b. Pembiayaan Bagi Hasil (Syirkah)

Produk pembiayaan yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan Mudarabah

Pembiayaan mudarabah suatu perjanjian usaha antara pemilik modal dengan pengusaha, di mana pihak pemilik modal menyediakan seluruh dana yang diperlukan dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha. Hasil usaha bersama ini dibagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu penandatanganan perjanjian pembiayaan yang dituang dalam bentuk nisbah bagi hasil.

2) Pembiayaan Musyarakah

Suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, di mana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakili haknya dalam manajemen proyek. Keuntungannya dibagi menurut porsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai kesepakatan bersama.

c. Prinsip Sewa (ijarah)

Transaksi ijarah dilandasi dengan adanya pemindahan manfaat. Pada transaksi ijarah nasabah tidak mempunyai hak untuk memiliki barang tersebut akan tetapi hanya menikmati manfaat yang menjadi objek. Bank mengenakan biaya sewa terhadap nasabah. Pada jenis ijarah *muntahiya bittamlik* (sewa yang diakhiri dengan kepemilikan) diakhir masa sewa, bank dapat menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Harga sewa harga jual disepakati pada awal perjanjian.

d. Prinsip Jasa

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi.

2.2 *Bai' Bitsaman Ajil*

2.2.1 Pengertian *Bai' Bitsaman Ajil*

Bai' dalam bahasa Indonesia berarti menjual, mengganti atau menukar sesuatu dengan yang lain. Tapi terkadang dalam bahasa Arab, lafal *bai'* juga diartikan dengan pengertian lawannya yaitu beli. Dengan demikian, kata *bai'* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli. *Bitsaman* adalah gabungan dua kata dari bahasa Arab, yaitu *bi* dan *tsaman* yang berarti dengan harga. Sedangkan *ajil* berarti tempo atau tangguh. Jadi, *bai' bitsaman ajil* adalah jual beli dengan harga tangguh (Haroen, 2007: 111).

Menurut Wirdaningsih, (2005: 109) *bai' bitsaman ajil* merupakan pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli sesuatu barang atau jasa, dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut di tambah margin keuntungan. Nasabah dapat membayar dengan mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan, bank

memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual kepada nasabah.

Muhammad, (2002: 119) mengemukakan bahwa *bai' bitsaman ajil* merupakan pembiayaan berakad jual beli, suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, di mana bank menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara cicilan atau angsuran. Jumlah kewajiban yang dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan *mark-up* (keuntungan) yang disepakati.

Menurut Triandaru, (2006: 124) *bai' bitsaman ajil* adalah akad jual beli dengan harga pokok ditambah keuntungan tertentu dan pembayarannya dilakukan atas dasar angsuran. Besarnya tingkat keuntungan, jangka waktu pembayaran, dan jumlah angsuran tersebut didasarkan pada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Pembayaran ini ditujukan bagi nasabah yang akan membeli barang modal atau barang untuk tujuan investasi lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bai' bitsaman ajil* adalah suatu bentuk jual beli dengan penangguhan pembayaran. Dengan artian, barang diserahkan terlebih dahulu kepada pembeli, kemudian pembayaran dilakukan dengan cara diangsur atau dicicil selama waktu yang ditentukan atau disepakati.

2.2.2 Dasar Hukum Bai' Bitsaman Ajil

1. Al-Quran

Jumhur ulama berpendapat, apabila transaksi di atas sudah menjadi adat kebiasaan suatu masyarakat, maka jual beli semacam itu hukumnya boleh, asalkan dalam aktivitas jual beli tersebut telah terpenuhi unsur suka rela (suka sama suka) antara kedua belah pihak, sebagaimana dimaksudkan dalam firman Allah SWT (Muhammad, 2002: 23):

a. Surat An-Nisaa'

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*(QS. An-Nisaa' [4]: 29).

Ayat ini menerangkan hukum dalam transaksi khususnya perdagangan atau bisnis jual beli dan melarang tegas orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat seperti memakannya dengan jalan riba, judi, dan menipu.

b. Surat Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ... ٢٨٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”(QS. Al-Baqarah [2] : 282)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah membolehkan dan tidak ada larangan bagi hamba-Nya untuk melakukan utang piutang atau jual beli secara tidak tunai di mana pembayarannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti halnya jual beli *bai’ bitsaman ajil*.

2. Hadis

Selain dalil Al-Quran di atas, hadis juga menunjukkan kebolehan terhadap praktik *bai’ bitsaman ajil*, yaitu Shahih Shuhaib (Al-Hafidz: 768) yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (Mardani, 2013:143):

عَنْ سُهَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَهُ : الْبَيْعُ إِلَىٰ أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ
لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Shalih bin Shuhayb dari ayahnya, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda": "Tiga perkara di dalamnya terdapat keberkahan: pertama, menjual dengan pembayaran tangguh, kedua muqaradhah (nama lain dari mudarabah) dan ketiga, mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan bukan untuk dijual". (HR. Ibnu Majah).

Pada hadis ini Rasulullah SAW mengatakan bahwa menjual dengan pembayaran tangguh merupakan suatu keberkahan, karena menjual dengan memberikan tenggang waktu akan meringankan beban pembeli yang kurang mampu melunasi pembeliannya. Hal ini dibolehkan dalam Islam dan tidak ada larangan selama transaksi itu dilakukan atas dasar kesepakatan dan atas dasar kerelaan di antara kedua belah pihak yang bertransaksi.

Hadis tersebut mengacu pada jual beli dengan pembayaran tangguh, seperti halnya *bai' bitsaman ajil* yang pembayarannya dilakukan secara tangguh. *Bai' bitsaman ajil* merupakan jual beli yang dibolehkan dalam Islam, karena di dalamnya tidak terdapat jual beli yang dilakukan secara batil, dan bertentangan dengan syara' serta transaksi yang dilakukan atas dasar suka sama suka atau dengan keridhaan antara kedua belah pihak.

3. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)

Fatwa Dewan Syariah Nasional terkait dengan transaksi *bai' bitsaman ajil* dipersamakan dengan transaksi murabahah sebagai berikut (Mardani, 2013: 141-177):

- a. Nomor 4/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 tentang *bai' bitsaman ajil*.
- b. Nomor 23/DSN-MUI/III/2002, tanggal 28 Maret 2002 tentang Potongan Pelunasan dalam *bai' bitsaman ajil*.
- c. Nomor 46/DSN-MUI/II/2005, tanggal 17 Februari 2005 tentang Potongan Tagihan dalam *bai' bitsaman ajil*.

- d. Nomor 47/DSN-MUI/II/2005, tanggal 17 Februari 2005 tentang *Rescheduling* Utang *bai' bitsaman ajil*.
- e. Nomor 48/DSN-MUI/II/2005, tanggal 17 Februari 2005 tentang Penyelesaian *bai' bitsaman ajil* tidak mampu bayar.
- f. Nomor 49/DSN-MUI/II/2005, tanggal 17 Februari 2005 tentang *Reconditioning* dalam *bai' bitsaman ajil*.

2.2.3 Rukun dan Syarat *Bai' Bitsaman Ajil*

Suatu transaksi dapat dikatakan sah ataupun tidak sahnya menurut syara' bergantung kepada rukun dan syarat yang harus dipenuhi. Rukun merupakan sesuatu yang wajib ada dalam suatu transaksi (*necessary condition*). Sedangkan syarat merupakan sesuatu yang keberadaannya melengkapi rukun (*sufficient condition*) atau dapat dikatakan pula faktor yang harus ada supaya akad menjadi sah (lengkap) (Karim, 2010: 46-47).

Rukun *bai' bitsaman ajil* tidak jauh beda dengan jual beli secara umum, menurut jumhur ulama rukun jual beli ada empat, yaitu (Zulkifli, 2003: 40):

- a. Ada orang yang berakad atau *al-mutu al-muta'qidain* (pembeli dan penjual),
- b. Ada *shighat* (lafaz ijab dan kabul),
- c. Adanya barang yang dibeli,
- d. Ada nilai tukar pengganti barang.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi *bai' bitsaman ajil* di antaranya:

1. Pihak yang bertransaksi, dalam akad *bai' bisaman ajil* adalah penjual dan pembeli. Para ulama fikih sepakat bahwa orang yang melakukan akad jual beli itu harus memenuhi syarat (Ghazali, 2010: 71-72):
 - a) Berakal. Oleh sebab itu, jual beli yang dilakukan anak kecil yang belum berakal dan orang gila hukumnya tidak sah. Adapun transaksi jual beli yang dilakukan anak kecil yang telah *mumayyiz* harus atas izin walinya. Dalam hal ini, wali anak kecil yang telah *mumayyiz* ini benar-benar mempertimbangkan kemaslahatan anak kecil itu.
 - b) Pelaku transaksi adalah orang yang berbeda, artinya seseorang tidak dapat bertindak sebagai penjual sekaligus pembeli dalam waktu yang bersamaan.
2. *Shighat* (ijab dan kabul) yaitu ungkapan dari pihak yang melakukan transaksi yang menunjukkan kerelaan mereka melakukan perjanjian. Syarat yang terkait dengan ijab dan kabul adalah (Haroen, 2007: 116):
 - a) Orang yang mengucapkan telah balig dan berakal.
 - b) Kabul sesuai dengan ijab. Apabila ijab dan kabul tidak sesuai maka, jual beli tidak sah.
 - c) Ijab dan kabul dilakukan dalam satu majelis. Artinya, kedua belah pihak yang melakukan jual beli hadir dan membicarakan topik yang sama.

3. Barang yang diperjual belikan

Syarat-syarat yang terkait dengan barang yang diperjual belikan adalah (Haroen, 2007: 119):

- a) Suci, barang najis tidak sah dijual dan tidak boleh dijadikan uang untuk dibeli, seperti bangkai yang belum disamak.
- b) Barang itu ada, atau tidak ada tempat, tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu. Misalnya di sebuah toko, karena tidak mungkin memajang barang dagangan semuanya, maka sebagiannya diletakkan pedagang di gudang atau masih di pabrik, tetapi secara meyakinkan barang itu boleh dihadirkan sesuai dengan persetujuan pembeli dengan penjual. Barang di gudang dan dalam proses pabrik ini dihukumkan sebagai barang yang ada.
- c) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia. Oleh sebab itu, bangkai, khamar dan darah, tidak sah menjadi objek jual beli, karena dalam pandangan syara' benda-benda seperti itu tidak bermanfaat bagi muslim.
- d) Milik seseorang. Barang yang sifatnya belum dimiliki seseorang tidak boleh dijual belikan, seperti memperjual belikan ikan di laut atau emas dalam tanah, karena ikan dan emas itu belum dimiliki penjual.

- e) Boleh diserahkan saat akad berlangsung, atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung.
4. Syarat Nilai Tukar (harga barang)
- a) Harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.
 - b) Boleh diserahkan pada waktu akad, sekalipun secara hukum seperti pembayaran dengan cek atau kartu kredit. Apabila harga barang itu dibayar kemudian (berutang), maka waktu pembayarannya harus jelas.
 - c) Apabila jual beli itu dilakukan dengan saling mempertukarkan barang (*al-muqayadah*), maka barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang diharamkan syara', seperti babi dan khamar, karena dua jenis benda ini tidak bernilai dalam syara'.

2.2.4 Tujuan Bai' Bitsaman Ajil dan Manfaatnya

Tujuan dan manfaat dari pembiayaan *bai' bitsaman ajil* adalah (Antonio, 2001: 106-107):

1. Tujuan Bai' Bitsaman Ajil

Pembiayaan *bai' bitsaman ajil* bertujuan untuk membantu nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang modal (investasi) yang tidak mampu membeli secara konstan. Maksudnya, pembiayaan *bai' bitsaman ajil* ini berguna untuk membantu para nasabah agar dapat memenuhi barang-barang

kebutuhannya dengan cara dibelikan oleh pihak bank/Baitul Qiradh.

2. Manfaat *Bai' Bitsaman Ajil*

Sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*), transaksi *bai' bitsaman ajil* memiliki beberapa manfaat dan juga risiko yang harus diantisipasi. *Bai' bitsaman ajil* banyak memberikan manfaat kepada bank syari'ah atau lembaga keuangan syariah seperti Baitul Qiradh. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem *bai' bitsaman ajil* juga sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa (Suwardjono, 2005: 147).

Menurut Zaki Baridwan (2011: 38), pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional. Sumber pendapatan dapat terjadi dari transaksi modal atau pendanaan (*financing*) laba dari penjualan aktiva seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan, revaluasi aktiva hadiah, sumbangan atau penemuan dan penyerahan produk perusahaan (hasil penjualan produk). Dari kelima hal yang disebutkan yang merupakan sumber utama pendapatan adalah hasil penjualan produk (Nasution, 2016: 201).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi dan pajak atau hasil kerja dari penjualan atau pelunasan utang selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha.

2.3.2 Unsur-unsur Pendapatan

Unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, di mana unsur-unsur tersebut meliputi (Baridwan, 2011: 28):

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.

- c. Penjualan aktiva di luar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2.3.3 Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan ekonomi sebagai berikut (Nasution, 2016: 206):

- a. Penjualan barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
- b. Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih dari satu periode.
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

2.3.4 Jenis-jenis Pendapatan

- a. Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya reguler dan diterima dalam bentuk barang.
- c. Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai,

pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain (Mulyanto, 2002: 33).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain sebagai berikut (Hafni dan Jansen, 2014: 64):

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- c. Motivasi, motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- d. Keuletan bekerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menuju ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.4.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap (Tambunan, 2012: 2).

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah (Agustina, 2015: 4):

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang UMKM.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang UMKM.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau

badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang UMKM.

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, mendefinisikan UMKM sebagai usaha kecil yang memiliki aset di luar tanah dan bangunan sama atau lebih kecil dari Rp200 juta dengan omzet tahunan hingga Rp1 miliar. Sedangkan 13 pengertian usaha menengah ialah badan usaha resmi yang memiliki aset antara Rp200 juta sd Rp10 miliar (Ramadhani dan Arifin, 2013: 55).

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat. Sedangkan pengertian UKM berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), UKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang (Nayla, 2014: 13-14).

2.4.2 Kriteria UMKM

Undang-undang UMKM secara jelas dan tegas juga memberikan kriteria dari usaha untuk dikategorikan dan ditetapkan

sebagai Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Adapun ukuran kriteria tersebut mengacu kepada dua hal yaitu; besaran kekayaan (aset), dan besaran penjualan (omzet) dalam setahunnya, sebagai berikut (Suci, 2017):

1. Kriteria usaha mikro adalah:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil adalah:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah adalah:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.4.3 Problematika UMKM

Secara umum problematika yang dihadapi UKM untuk mengembangkan usahanya mencakup aspek yang luas antara lain: peningkatan kualitas SDM, kompetensi kewirausahaan, permodalan, akses pasar, faktor input produksi dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan dan praktik bisnis serta persaingan yang sehat. Secara umum problematika ini dapat diklasifikasikan menjadi masalah-masalah internal dan eksternal. Masalah internal meliputi kualitas SDM, permodalan, administrasi keuangan/akuntansi, sedangkan masalah eksternal meliputi iklim usaha, akses pasar, dan sarana dan prasarana (Muhandri, 2002: 43).

Para pelaku UKM dalam menjalankan aktivitas usahanya mengalami kendala yang tidak sama, namun secara umum dapat dikelompokkan dalam empat persoalan yaitu permodalan, pemasaran, bahan baku, dan teknik. Kendala yang dirasakan oleh Usaha Mikro Kecil, Menengah dapat digambarkan sebagai berikut (Mubarok, 2011: 4-5):



Gambar 2.1
Kendala UMKM

Kendala yang dihadapi oleh UMKM meliputi: perizinan, bahan baku, permodalan, produksi, pemasaran, manajemen keuangan, lain-lain (lokasi).

Menurut Ridwan (2004: 58) permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro meliputi:

- a. Aspek pemasaran pengusaha mikro tidak memiliki perencanaan dan strategi pemasaran yang baik. Usahanya hanya dimulai dari coba-coba, bahkan tidak sedikit yang karena terpaksa. Jangkauan pemasarannya sangat terbatas, sehingga informasi produknya tidak sampai kepada calon pembeli potensial. Mereka hampir tidak memperhitungkan tentang calon pembeli dan tidak mengerti bagaimana harus memasarkannya.
- b. Aspek manajemen pengusaha mikro biasanya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem manajemen

pengelolaan usaha. Sehingga sulit dibedakan antar aset keluarga dan usaha. Bahkan karena banyak di antara mereka yang memanfaatkan ruang keluarga untuk berproduksi. Perencanaan usaha tidak dilakukan, sehingga tidak jelas arah dan target usaha yang akan dijalankan dalam periode waktu tertentu.

- c. Aspek teknis, berbagai aspek teknis yang masih sering menjadi problem meliputi: cara berproduksi, sistem penjualan sampai pada tidaknya badan hukum serta perizinan usaha yang lain.
- d. Aspek keuangan, kendala yang sering mengemukakan setiap perbincangan usaha kecil adalah lemahnya bidang keuangan. Pengusaha mikro hampir tidak memiliki akses yang luas kepada sumber permodalan. Kendala ini sesungguhnya dipengaruhi oleh tiga kendala di atas. Kebutuhan akan permodalan tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan modern, karena pengusaha kecil tidak dapat memenuhi prosedur yang ditetapkan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan fokus pengaruh pembiayaan *bai' bitsaman aji* terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang penelitian yang telah ada. Peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi

tambahan selain buku, artikel, dan surat kabar. Sebelumnya telah banyak penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan usaha masyarakat yang dilakukan, yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Rafiza Zuliani, (2014) terkait analisis pengujian kelayakan pembiayaan *bai' bitsaman ajil* dalam mereduksi tingkat pembiayaan bermasalah pada Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani tidak sepenuhnya menjalankan SOP yang telah ditetapkan karena ada perbedaan pada praktiknya. Dalam melakukan pengujian kelayakan terhadap calon nasabahnya yang memohon pembiayaan, Baitul Qiradh menggunakan prinsip 5C+1C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, dan *constraint* serta menilai aspek yuridis, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, aspek jaminan dan aspek manajemen. Pengaruh pengujian kelayakan tersebut sangat besar dalam mereduksi pembiayaan bermasalah pada Baitul Qiradh.

Kedua, Era Puspita Nasution (2016) terkait kebijakan pembiayaan murabahah dalam peningkatan pendapatan anggota Koperasi Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2014, begitu pula dengan pendapatannya meningkat seiring dengan pembiayaan murabahahnya. Sedangkan dari uji hipotesis korelasi positif sebesar 0,640 bahwa nilai yang didapat memiliki hubungan yang kuat,

yaitu antara 0,60-0,799 artinya, ada hubungan positif dan kuat antara pembiayaan murabahah dan tingkat pendapatan.

Ketiga, Layla Hafni (2014) terkait pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian pembiayaan murabahah yang diberikan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris berpengaruh sangat kuat dan positif terhadap pendapatan nasabah usaha mikro. Produk pembiayaan murabahah menjadi motivasi bagi nasabah usaha mikro dalam meningkatkan pendapatan atas terpenuhinya kebutuhan modal usaha, maka sebaiknya PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah harus terus meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah bagi pelaku usaha mikro, untuk meningkatkan jumlah nasabah maupun jumlah pembiayaan yang diberikan. Sehingga hal ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat untuk berwirausaha.

Keempat, Sriyatun (2009) terkait analisis pengaruh pemberian pembiayaan mudarabah BMT terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian diketahui dugaan pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan dan dugaan pengaruh pembiayaan terhadap keuntungan, terbukti. Hasil analisis perkembangan usaha pedagang setelah memperoleh pinjaman BMT, baik pendapatan ataupun keuntungan nasabah meningkat.

Kelima, Dia Oktavia Sari (2017) terkait pengaruh pemberian pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha

nasabah BTN Syariah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha nasabah dipengaruhi oleh produk pembiayaan modal kerja yang diberikan bank BTN Syariah Palembang. Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembiayaan modal kerja $0,000 < 0,05$ artinya pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah BTN Syariah Palembang.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rafiza Zuliani, (2014). Analisis pengujian kelayakan pembiayaan <i>bai' bitsaman ajil</i> dalam mereduksi tingkat pembiayaan bermasalah pada Baitul Qiradh Baiturrahma	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani tidak sepenuhnya menjalankan SOP yang telah ditetapkan karena ada perbedaan pada praktiknya. Dalam melakukan pengujian kelayakan terhadap calon nasabahnya yang memohon pembiayaan, Baitul	Variabel yang diteliti sama yaitu mengenai pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> .	Yang membedakan penelitian ini adalah pengujian kelayakan terhadap pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> dan analisis datanya menggunakan editing atau penyuntingan.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	n Baznas Madani.	Qiradh menggunakan prinsip 5C+1C, yaitu <i>character, capacity, capital, collateral, condition of economy</i> , dan <i>constraint</i> serta menilai aspek yuridis, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, aspek jaminan dan aspek manajemen. Pengaruh pengujian kelayakan tersebut sangat besar dalam mereduksi pembiayaan bermasalah pada Baitul Qiradh.		
2.	Puspita Nasution (2016). Kebijakan pembiayaan murabahah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Al Ittihad Rumbai Pekanbaru mengalami peningkatan yang	Variabel Y yang diteliti sama, yaitu peningkatan pendapatan.	Yang membedakan penelitian ini adalah variabel X nya yaitu pembiayaan

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dalam peningkatan pendapatan anggota Koperasi Syariah.	signifikan terutama pada tahun 2014, begitu pula dengan pendapatannya meningkat seiring dengan pembiayaan murabahahnya. Uji hipotesis korelasi positif sebesar 0,640 menunjukkan bahwa nilai yang didapat memiliki hubungan yang kuat, yaitu antara 0,60-0,799 artinya, ada hubungan positif dan kuat antara pembiayaan murabahah dan tingkat pendapatan.		murabahah.
3.	Layla Hafni (2014). Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan nasabah	Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan murabahah yang diberikan PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris berpengaruh sangat	Variabel Y yang diteliti sama, yaitu tentang pengaruhnya terhadap pendapatan, menggunakan	Yang membedakan penelitian ini adalah variabel X nya yaitu pembiayaan murabahah.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	usaha mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar	kuat dan positif terhadap pendapatan nasabah usaha mikro. Produk pembiayaan murabahah menjadi motivasi bagi nasabah usaha mikro dalam meningkatkan pendapatan atas terpenuhinya kebutuhan modal usaha.	n analisis regresi sederhana.	
4.	Sriyatun, (2009). Analisis pengaruh pemberian pembiayaan mudharabah BMT terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil di Kabupaten Sukoharjo.	Hasil penelitian diketahui dugaan pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan dan pengaruh pembiayaan terhadap keuntungan, terbukti. Hasil analisis perkembangan usaha pedagang setelah memperoleh	Variabel Y yang diteliti sama yaitu peningkatan pendapatan.	Yang membedakan penelitian ini adalah variabel X yang diteliti yaitu pembiayaan mudharabah, dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji f.

Tabel 2.1 Lanjutan

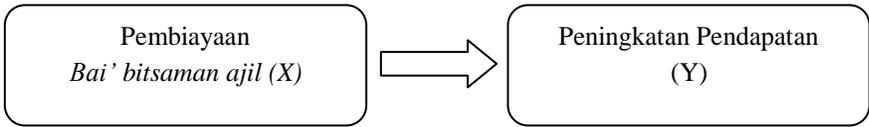
No	Nama Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pinjaman BMT, baik pendapatan ataupun keuntungan nasabah meningkat.		
5.	Oktavia Sari, (2017). Pengaruh pemberian pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah Bank BTN Syariah Palembang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha nasabah dipengaruhi oleh produk pembiayaan modal kerja yang diberikan BTN Syariah Palembang. Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembiayaan modal kerja $0,000 < 0,05$ artinya pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah BTN Syariah Palembang.	Variabel Y yang diteliti sama, yaitu peningkatan pendapatan dan analisis data menggunakan regresi sederhana.	Yang membedakan penelitian ini adalah variabel X nya yaitu pembiayaan modal kerja, serta menggunakan teknik sampling jenuh dalam pengambilan sampelnya.

2.6 Kerangka Pemikiran

Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Baitul Qiradh Baiturrahman merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, baik pada penghimpunan maupun penyaluran dana. Penyaluran dana berupa pembiayaan bertujuan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya, melalui pembiayaan ini masyarakat berkesempatan mengembangkan jenis usaha yang akan dijalankan, terutama usaha yang berskala mikro.

Kerangka pemikiran digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dikupas. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam skripsi ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2014: 96). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya berupa angka yang menggunakan analisis statistik deskriptif (Istijanto, 2009: 94). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014: 29). Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk melihat pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu (Suryani dan Hendryani, 2015: 190).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* yang berjumlah 267 orang terhitung sampai September 2018.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014: 122). Sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Suryani dan Hendryani, 2015: 202). Nasabah yang diambil sebagai sampel adalah nasabah yang telah mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* minimal 1 (satu) tahun. Menurut Arikunto (2013:108) “apabila jumlah anggota populasi kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sebaliknya jika jumlah populasinya besar maka, sampel bisa diambil sebanyak 15% dari populasi”.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 267 masyarakat yang artinya lebih dari 100. Berdasarkan ukuran pengambilan sampel di atas maka besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15% dari 267 populasi, sehingga sampelnya adalah 267 x

15% = 40, jadi masyarakat yang menjadi sampel adalah 40 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) melalui kuesioner. Teknik kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebar kepada responden (Narbuko dan Achmadi, 2009: 70). Daftar pernyataan dalam kuisisioner ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada *skala* 5 titik dengan susunan sebagai berikut (Sekaran, 2006: 31).

Kuesioner disebar kepada nasabah pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman sebesar 40 responden, menggunakan skoring menurut *likert*, sebagai berikut:

Nilai 5 = sangat setuju

Nilai 4 = setuju

Nilai 3 = nertral

Nilai 2 = tidak setuju

Nilai 1 = sangat tidak setuju

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2013: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu (Sugiyono, 2014: 61):

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Bai' bitsaman ajil*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan	Indikator	Sumber
Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> (X)	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> merupakan pembiayaan dengan jual beli di mana pihak Baitul Qiradh akan menjual barang kepada nasabah untuk penambahan modal dengan disegerakan penyerahan barang yang dijual dan ditanggungkan bayaran harganya hingga masa tempo yang ditetapkan dengan bayaran berangsur-angsur baik harian, bulanan atau tahunan sebagaimana yang disepakati kedua pihak.	Pemenuhan kebutuhan Peningkatan produksi Keperluan perdagangan	Zuliani, (2014)

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Penjelasan	Indikator	Sumber
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional	Meningkatkan pendapatan Pelunasan utang	Nasution, (2016)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penentuan layak atau tidak layaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Priyatno, 2011: 90)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya juga, apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Alat ukur yang akan digunakan adalah cronbachalpha melalui program komputer *Excel Statistic Analysis & SPSS*. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbachalpha* > 0,60 (Priyatno, 2011: 178).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya terdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Uji dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisa terdistribusi

normal. Adapun alat uji asumsi normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogrov Smirnov*, yaitu pengujian yang melihat nilai signifikan *Kolmogrov Smirnov*, yaitu pengujian yang melihat nilai signifikan *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan 0,05 maka data terdistribusi normal (Latan dan Temalagi, 2013: 56).

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 201), sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola literatur (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan *Bai' bitsaman ajiil* terhadap peningkatan pendapatan usaha. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik

dengan menggunakan program SPSS 22. Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi.

Rumus regresi sederhana (Iqbal Hasan, 2001: 220) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan (variabel dependen)
 X : Pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* (variabel independen)
 A : Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)
 β : Koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif
 β ataupun penurunan jika bernilai negatif)
 e : Standar error.

3.8 Uji Hipotesa (Uji t)

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 178).

Prosedur pengujiannya dilakukan setelah perhitungan terhadap t hitung. Kemudian dibandingkan nilai t tabel dengan t hitung. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga variabel independen secara menyeluruh tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi, untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai R^2 semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Priyanto, 2011: 195).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Baitul Qiradh Baiturrahman

Baitul Qiradh atau juga dikenal dengan nama lain BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*) termasuk dalam kategori lembaga keuangan non bank. BMT didirikan sebagai sebuah perwujudan kegiatan ekonomi umat yang menjunjung tinggi nilai-nilai *Ta'awun* (tolong menolong) dan kekeluargaan sebagaimana asas koperasi. BMT berlandaskan syariat Islam dalam menjalankan operasionalnya.

Pemilihan nama Baitul Qiradh di Aceh mengacu pada saran Tgk H Nasruddin Daud dalam lokakarya Inshafuddin di Meulaboh. Para ulama menyatakan istilah Qiradh sudah dikenal lama dalam kajian fikih di Aceh, dengan menggunakan nama Baitul Qiradh diyakini akan memudahkan dalam proses sosialisasi di tengah masyarakat.

Baitul Qiradh Baiturrahman ini diresmikan oleh Prof. Dr BJ Habibie pada tanggal 8 Juli 1995 bersamaan dengan 49 BQ lainnya bertempat di Masjid Raya Baiturrahman. Adapun kegiatan operasionalnya secara resmi baru dimulai pada tanggal 2 Oktober 1995 dengan modal Rp16.000.000 (enam belas juta rupiah). Modal berasal dari Masjid Raya Baiturrahman sebesar Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) selebihnya dari pengusaha. Baitul Qiradh

Baiturrahman ini telah memiliki badan hukum koperasi syariah dengan nomor 367/BH/KDK 1.9/VIII/2001.

Perkembangan Baitul Qiradh Baiturrahman hingga Desember 2004 dapat dilihat dengan adanya kontribusi yang diberikan kepada masyarakat, terutama pengusaha kecil ke bawah dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat dengan pemberian modal usaha. Baitul qiradh baiturrahman dapat membukukan aset sebanyak Rp350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta rupiah), kemudian bencana gempa tsunami menghantam Aceh, menyebabkan Baitul Qiradh mengalami kerugian serta semua inventaris kantor mengalami kerusakan dan lebih dari 60% nasabah pembiayaan hilang, akibatnya aktivitas kantor sempat vakum selama 2 bulan.

Baitul Qiradh Baiturrahman diresmikan kembali pada tanggal 17 Maret 2005 oleh Ibu Hj. Musida Jusuf Kalla, serta mendapatkan bantuan modal oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebesar Rp605.080.000. Selanjutnya Baitul Qiradh Baiturrahman mengalami perkembangan yang cukup baik hingga tahun 2006, hal ini dibuktikan dengan diresmikannya tiga kantor cabang, yang terdiri dari Baitul Qiradh cabang Punge, cabang Ulee Kareng, dan Jeulingke. Tahun 2009 hingga 2018 Baitul Qiradh Baiturrahman telah memiliki gedung sendiri yang berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan Desa Suka Damai, Batoh. Masjid Raya Baiturrahman sebagai kantor pusat dan dua kantor cabang lainnya yaitu di Suka Damai dan kantor cabang di Ulee Kareng (Profil Baitul Qiradh Baiturrahman, 2018: 1)

Dalam menjalankan kegiatannya, Baitul Qiradh Baiturrahman memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi:

“Menjadi Baitul Qiradh unggulan di Banda Aceh, yang memberikan pelayanan prima kepada ribuan nasabah dan juga menjadi pusat studi dan kajian keuangan mikro syariah di Aceh”.

2. Misi:

- a. Mengimplementasikan prinsip dasar syariah bagi keuangan mikro.
- b. Menyediakan jasa keuangan yang berkelanjutan bagi 5000 nasabah.
- c. Mencapai tingkat pengembalian pinjaman yang terbaik di antara Baitul Qiradh di Aceh.
- d. Meningkatkan pemberian sumbangan amal (zakat, infak, dan sedekah) untuk membantu memenuhi kebutuhan para korban tsunami dan lainnya.

4.1.1 Struktur Organisasi

- a. Susunan pengurus Baitul Qiradh
 - 1) Pengurus : Ir. H. Zardan Araby
MBA, MT
 - 2) Direktur : Eko Wahyudi, SE
 - 3) Pengawas Syariah : Drs. Mahli Idham, MA
dan Sayed Muhammad Husein.
 - 4) Manajer Cb. Suka Damai : Nur Fajri Fahmi, SE

- 5) Manajer Pusat Masjid Raya : Dra. Nurmi Hasan
- b. Susunan pengelola Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng
 - 1) Manajer Cb. Ulee Kareng : Maulida Lailana, SE, Ak
 - 2) CS/ADM : Rosmila
 - 3) *Marketing* : M Nursyah, ST dan Agus Timor Ben Oni, Amd.

Adapun struktur organisasi Baitul Qiradh Baiturrahman sebagai berikut (Profil Baitul Qiradh, 2018: 2):

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)
RAT mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:
 - a) Memegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi.
 - b) Memilih, mengangkat, memberhentikan pengurus dan pengawas.
 - c) Mengesahkan rencana kerja anggaran koperasi kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan pengusaha.
 - d) Mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Pengurus, mempunyai tugas untuk mencari modal atau dana dari pihak ketiga untuk memperkuat modal atau menambahkan modal pada Baitul Qiradh Baiturrahman.
3. Direktur, mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menyiapkan laporan untuk pengurus.
 - b) Menghadiri rapat intern dan ekstern.
 - c) Memperkenalkan atau mempromosikan Baitul Qiradh Baiturrahman kepada masyarakat, instansi, pemerintah, swasta, dan BUMN.
 - d) Menyetujui dan menandatangani pembiayaan di atas kewenangan manager cabang.
4. Dewan Pengawas Syariah, mempunyai tugas sebagai berikut:
- a) Mengawasi berjalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.
 - b) Membuat pernyataan secara berkala (biasanya setiap tahun) bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.
 - c) Meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya.
 - d) Bertindak sebagai penyaring pertama sebelum suatu produk diteliti kembali dan difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional.
5. *Customer Service/ADM*, mempunyai tugas sebagai berikut:
- a) Sebagai kuasa lembaga keuangan untuk menerima dan membayarkan uang.
 - b) Mengatur saldo kas.
 - c) Melayani setoran tabungan dan deposito.
 - d) Membayarkan pembiayaan.

- e) Melaporkan nasabah pembiayaan yang sudah jatuh tempo.
- 6. *Marketing*, bertugas mencari anggota nasabah tabungan maupun pembiayaan, menganalisa dan mensurvei ke tempat usaha yang mengajukan pembiayaan, dan lainnya.

4.1.2 Produk Pembiayaan di Baitul Qiradh Baiturrahman

Baitul Qiradh Baiturrahman menawarkan berbagai macam produk pembiayaan antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudarabah yaitu suatu perjanjian usaha antara pemilik modal dengan pengusaha, di mana pihak pemilik modal menyediakan seluruh dana yang diperlukan dan pihak pengusaha melakukan pengelolaan atas usaha. Hasil dari usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan di awal perjanjian.
2. Pembiayaan Musyarakah yaitu suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, di mana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakili haknya dalam manajemen proyek. Keuntungannya dibagi menurut porsi penyertaan modal masing-masing pihak maupun sesuai kesepakatan bersama.
3. Pembiayaan Ijarah yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

4. Pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* yaitu pembiayaan untuk penambahan pembelian barang modal kerja dan nasabah membayar dengan cara mengangsur baik perhari, minggu atau bulan.

4.2 Penerapan Penyaluran Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman

4.2.1 Prosedur Pengajuan Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maulida Lailana Manajer cabang Baitul Qiradh Baiturrahman, semua calon debitur ingin mendapatkan pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* dari Baitul Qiradh harus melalui permohonan secara tertulis, baik untuk pembiayaan baru, perpanjangan jangka waktu, maupun tambahan pembiayaan melalui prosedur sebagai berikut:²

1. Tahap permohonan pembiayaan

Sebelum mengajukan permohonan, calon debitur terlebih dahulu datang ke Baitul Qiradh untuk mendapatkan informasi langsung mengenai cara untuk mengajukan permohonan pembiayaan *Bai' bitsaman ajil*. Nasabah akan diwawancara secara langsung oleh pihak Baitul Qiradh Baiturrahman untuk mengetahui tentang keadaan rencana pemohon, kelayakan usaha, rencana pengembalian dan lain-lain. Kemudian calon debitur diberi penjelasan secara garis besarnya oleh bagian

² Wawancara dengan Ibu Maulida Lailiana, Manajer cabang Baitul Qiradh Baiturrahman, 13 Agustus 2018

marketing/pembiayaan mengenai persyaratan umum dan khusus yang harus dipenuhi.

Selanjutnya, jika permohonan pembiayaan yang diajukan tidak memenuhi syarat, maka permohonan tersebut ditolak pada saat itu juga. Apabila rencana permohonan pembiayaannya dapat diterima, maka calon debitur akan diberi formulir permohonan pembiayaan yang tersedia. Adapun syarat-syarat permohonan pembiayaan yang harus dipenuhi oleh calon debitur pada Baitul Qiradh Baiturrahman adalah sebagai berikut:

- a. Sudah menjadi nasabah Baitul Qiradh Baiturrahman (penabung/deposan)
- b. Domisili usahanya di Banda Aceh dan Aceh Besar
- c. Usaha sudah berjalan minimal 1 tahun
- d. Mengisi formulir permohonan pembiayaan
- e. Fotokopi KTP suami istri dan Kartu Keluarga (KK)
- f. Pas foto 3x4 suami istri masing-masing 3 lembar
- g. Surat keterangan dari kepala desa setempat
- h. Surat pernyataan persetujuan suami istri
- i. Jangka waktu pengambilan 3, 6, 10, 12, dan 24 bulan
- j. Foto tempat usaha dan bersedia di survei ke tempat usaha
- k. Jaminan/agunan (fotokopi STNK dan BPKB, Fotokopi sertifikat tanah)
- l. Fotokopi buku nikah

2. Prosedur pemberian pembiayaan

Prosedur pemberian pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah mengajukan pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* ke Baitul Qiradh Baiturrahman dan melengkapi semua syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak Baitul Qiradh Baiturrahman, adapun syarat-syarat memperoleh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* adalah:
 - Mengajukan permohonan
 - Fotokopi KTP suami istri sebanyak 3 lembar
 - Fotokopi KK (Kartu Keluarga) 1 lembar
 - Pas Foto suami istri sebanyak 3 lembar
 - Fotokopi buku nikah suami istri 1 lembar
 - Surat keterangan usaha dari kepala desa 1 lembar
 - Foto tempat usaha 1 lembar
 - Fotokopi STNK/BPKB
 - Fotokopi rekening listrik
- b. Pihak *marketing* dari Baitul Qiradh Baiturrahman akan melakukan survei ke tempat usaha calon debitur pembiayaan, setelah itu dilakukan komite (rapat antara pihak *marketing*, manajer, dan direktur) untuk menentukan layak tidaknya diberikan pembiayaan. Pihak Baitul Qiradh dengan nasabah akan menyepakati mengenai tarif, periode, dan margin keuntungannya, setelah itu akad perjanjian ditandatangani oleh kedua

belah pihak. Akad perjanjian *Bai' bitsaman ajil* tertulis semua yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban penjual dan pembeli. Nasabah diwajibkan untuk menyerahkan jaminan baik itu BPKB motor maupun sertifikat tanah setelah akad perjanjian disetujui, kemudian pihak Baitul Qiradh akan memberikan dana untuk penambahan modal usaha sesuai dengan kebutuhan nasabah, selanjutnya nasabah membayar dengan cara mencicil/angsuran.

Hal-hal yang diperhatikan oleh Baitul Qiradh Baiturrahman dalam identifikasi dan seleksi calon nasabah dalam pemberian pembiayaan usaha mikro pada Baitul Qiradh Baiturrahman adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai karakter/kepribadian yang baik dan bisa dipercaya.
- 2) Calon nasabah mempunyai aktivitas usaha produktif yang dinilai layak.
- 3) Calon nasabah tidak tercatat sebagai debitur bermasalah.
- 4) Mempunyai modal dasar untuk menjalankan usaha dan minimal usaha sudah berjalan selama satu tahun.
- 5) Faktor ekonomi, dilihat dari segi kebutuhan dan pendapatan memungkinkan untuk diberikan.
- 6) Agunan yang diberikan sesuai dengan pembiayaan yang diajukan, jadi apabila nasabah sudah tidak sanggup melunasi maka agunan tersebut akan di alihkan.

- 7) Bersedia untuk melengkapi semua syarat yang telah ditetapkan oleh pihak Baitul Qiradh.

Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, terlebih dahulu melakukan survei untuk menentukan layak tidaknya calon nasabah mendapatkan pembiayaan tersebut, dan menganalisa calon nasabah agar nanti pembiayaan yang diberikan tidak terjadi kemacetan ataupun kejadian wanprestasi di satu pihak sehingga menimbulkan masalah di kemudian hari. Menurut Bapak Syahrul selaku *marketing* di Baitul Qiradh Baiturrahman, pihak Baitul Qiradh menggunakan prinsip 5C dalam menganalisa dan menentukan layak tidaknya nasabah menerima pembiayaan, prinsip tersebut yaitu:³

- 1) *Character* (watak), pada prinsip ini Baitul Qiradh akan menilai watak, moral, dan sifat calon nasabah. Ini dilakukan untuk mengetahui integritas, itikad baik, dan kejujuran nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang diberikan. Untuk mendapatkan kesimpulan tentang watak atau kepribadian calon nasabahnya, pihak Baitul Qiradh akan melakukan wawancara dan tatap muka langsung pada calon nasabah. Selain itu Baitul Qiradh juga akan mencari dan menggali informasi dari pihak ketiga yang mengenal dekat calon nasabah. Biasanya pihak ketiga yang mengenal sifat

³ Wawancara dengan M Syahrul, Marketing Baitul Qiradh Baiturrahman, 20 September 2018

dan sikap calon nasabah dengan baik adalah tetangga atau mitra bisnis calon nasabah.

- 2) *Capacity* (kemampuan) yaitu menilai kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya. Karena jika calon nasabah dianggap mampu mengelola usahanya, berarti ia mampu mencari keuntungan dan mampu melunasi utangnya. Untuk memperoleh data ini Baitul Qiradh Baiturrahman akan melihat laporan keuangan, omzet calon nasabah per bulan atau catatan operasional calon nasabah atau bisa juga dilihat pada penghasilan calon nasabah dari sumber lain. Penilaian terhadap kemampuan calon nasabah juga akan berpengaruh pada jumlah pembiayaan yang dapat diberikan Baitul Qiradh. Misalnya jika dalam permohonan jumlah pembiayaan yang diajukan sebesar sepuluh juta maka ada kemungkinan Baitul Qiradh hanya dapat menyerahkan pembiayaan sebesar lima juta berdasarkan penilaian yang ia lakukan.
- 3) *Capital* (modal), yaitu kemampuan calon nasabah menyediakan modal. Dengan mengetahui besar modal yang dikeluarkan calon nasabah dalam membangun usahanya, Baitul Qiradh Baiturrahman akan mengetahui seberapa besar keseriusan dan kemampuan nasabah mengelola usahanya. Karena peran Baitul Qiradh dalam memberikan pembiayaan adalah untuk membantu ekonomi calon nasabah mengembangkan usahanya, bukan membantu memulainya dari awal. Data mengenai modal calon nasabah diperoleh

Baitul Qiradh Baiturrahman dengan melihat laporan keuangan calon nasabah dan barang-barang yang tersedia di toko atau tempat usahanya.

- 4) *Collateral* (jaminan) merupakan penilaian terhadap jaminan yang disediakan calon nasabah sebagai penjamin dari kemungkinan terjadinya wanprestasi. Jaminan diperlukan untuk melindungi Baitul Qiradh Baiturrahman dari risiko terjadinya kerugian. Karena jika seandainya nasabah tidak melunasi utangnya maka jaminan yang diserahkan nasabah dapat diambil oleh Baitul Qiradh untuk menutupi utangnya. Agunannya dapat berupa sertifikat tanah dan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) kendaraan.
- 5) *Condition of Economy* (kondisi ekonomi) yaitu Baitul Qiradh Baiturrahman menilai kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi kondisi perekonomian di lingkungan tempat usahanya yang juga akan berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon nasabah. Misalnya calon nasabah mengajukan pembiayaan peternakan ayam, maka Baitul Qiradh akan melakukan analisis tentang berapa banyak pengusaha yang bergerak di bidang yang sama dan berapa total produksinya dan apakah permintaan pasar terhadap ayam masih banyak di daerah kerjanya.

4.2.2 Hambatan-hambatan Pelaksanaan Pemberian Pembiayaan

Pelaksanaan pemberian pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* oleh Baitul Qiradh tidak selalu lancar, dapat pula mengalami hambatan/kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan *Bai bitsaman ajil* ini. Hambatan/kendala tersebut menurut Bapak M Syahrul, bagian *marketing* antara lain:

- a. Keterbatasan dana (modal), modal merupakan sumber utama dalam penyaluran pembiayaan. Pihak Baitul Qiradh Baiturrahman tidak bisa mengeluarkan pembiayaan apabila dananya sudah berkurang, jadi keterbatasan dana yang dimiliki oleh Baitul Qiradh Baiturrahman menjadi kendala dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.
- b. Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya tenaga kerja *marketing* juga menghambat dalam penyaluran pembiayaan.
- c. Dalam hal debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pokok ataupun tambahan bagi hasil dikarenakan penggunaan pembiayaan yang tidak sesuai rencana dan tidak lancarnya usaha debitur sehingga mengalami kesulitan dalam permodalan untuk melanjutkan usahanya.
- d. Administrasi yang tidak lengkap, yaitu kurangnya syarat yang harus dipenuhi oleh debitur, biasanya berupa jaminan yang merupakan jaminan milik sendiri atau jaminan yang bukan atas nama sendiri yang harus disertai dengan dokumen yang memperkuat bukti kepemilikan.

- e. Debitur wanprestasi, yaitu keterlambatan dalam pembayaran angsuran atau debitur tidak dapat membayar pinjaman yang telah diterima.

4.2.3 Cara mengatasi kendala/hambatan dalam pemberian pembiayaan

Adapun cara untuk menyelesaikan berbagai kendala dalam pemberian pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maulida Lailana, manajer cabang di Ulee Kareng adalah:⁴

- a. Baitul Qiradh melakukan komunikasi kekeluargaan terlebih dahulu.
- b. Debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pokok ataupun tambahan biaya dikarenakan tidak lancarnya usaha debitur sehingga mengalami kesulitan dalam permodalan untuk melanjutkan usahanya, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut Baitul Qiradh akan memberikan tambahan waktu pembayaran.
- c. Melakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*) adalah langkah yang dilakukan untuk penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan cara penjadwalan pembayaran angsuran, serta perubahan jangka waktu pembiayaan termasuk masa tenggang yang diperlukan.

⁴ Wawancara dengan Ibu Maulida Lailiana, Manajer cabang Baitul Qiradh Baiturrahman, 19 Desember 2018

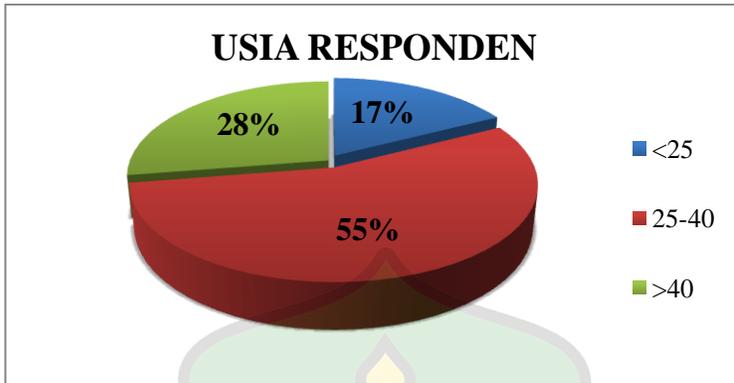
- d. Melakukan persyaratan kembali (*reconditioning*) langkah penyelamatan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan yang meliputi jadwal pembayaran, jangka waktu atau persyaratan lainnya sejauh tidak merubah maksimum saldo pembiayaan.

4.3 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh. Jumlah Sampel yang ditentukan sebagai responden adalah 40 nasabah dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan maksud dan tujuan tertentu). Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan *skala likert*. Adapun data-data responden sebagai berikut:

4.3.1 Usia Responden

Masyarakat yang mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh adalah sebagai berikut:



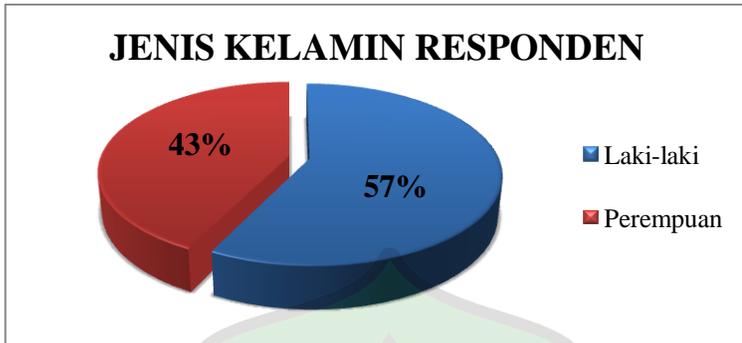
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Gambar 4.1
Diagram Usia Responden

Berdasarkan data pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa masyarakat yang mengambil pembiayaan *bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman yang diambil sebagai populasi, menunjukkan bahwa responden dengan usia <25 tahun sebanyak 7 orang atau 17%, responden dengan usia 25-40 tahun sebanyak 22 orang atau 55%, dan responden berusia >40 tahun sebanyak 11 orang atau 28%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengambil pembiayaan di Baitul Qiradh berusia kisaran 25-40 tahun.

4.3.2 Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden yang mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh adalah sebagai berikut:



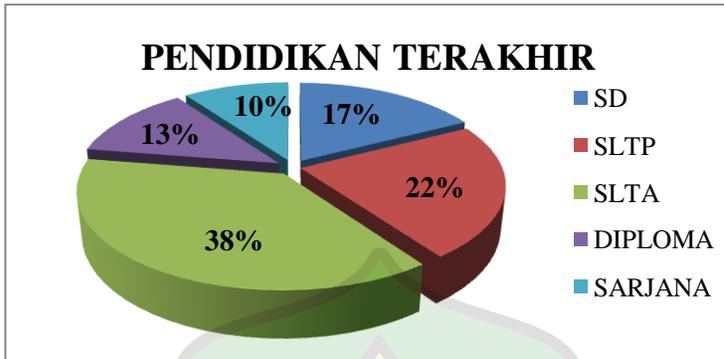
Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Gambar 4.2
Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data pada gambar 4.2 dapat diketahui tentang jenis kelamin responden masyarakat yang mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil*, yang dijadikan sebagai responden. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 23 orang atau 57%. Sedangkan sisanya adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang atau 33%.

4.3.3 Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden yang mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh adalah sebagai berikut:

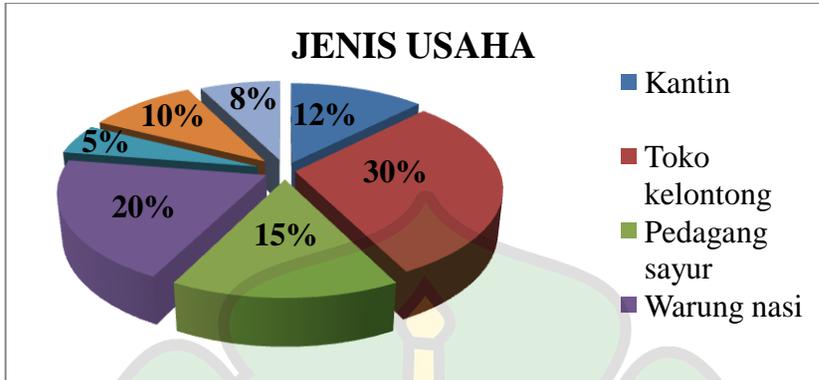


Sumber: Data primer diolah, 2019

Gambar 4.3
Diagram Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan data pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa masyarakat yang mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh cabang Ulee Kareng Banda Aceh, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan SD sebanyak 7 orang atau 17%, responden dengan pendidikan SLTP sebanyak 9 orang atau 22%, responden dengan pendidikan SLTA sebanyak 15 orang atau 38%, responden dengan pendidikan Diploma sebanyak 5 orang atau 13% dan responden dengan pendidikan Sarjana sebanyak 4 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 15 orang atau 38%.

4.3.4 Jenis Usaha



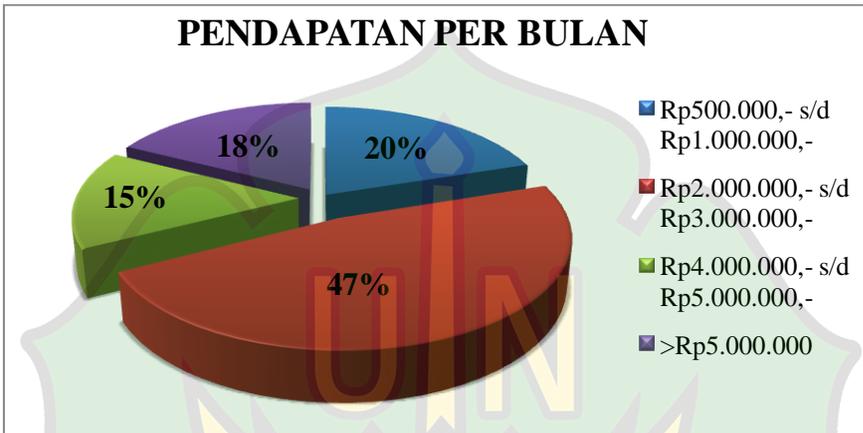
Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Gambar 4.4
Diagram Jenis Usaha Responden

Berdasarkan data pada diagram 4.4, menunjukkan bahwa responden dengan jenis usaha toko kelontong sebanyak 12 orang atau 30%, responden dengan usaha warung nasi sebanyak 8 orang atau 20%, responden dengan usaha pedagang sayur 6 orang atau 15%, responden dengan usaha kantin sebanyak 5 orang atau 12%, responden dengan usaha pedagang kue sebanyak 4 orang atau 10%, responden dengan usaha pedagang sayur 7 orang atau 17%, responden dengan usaha lain seperti fotokopi dan *laundry* sebanyak 3 orang atau 8%, dan responden dengan usaha kios bensin sebanyak 2 orang atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman aji* di Baitul Qiradh Baiturrahman menjalankan usaha toko kelontong yaitu 12 orang atau 30%.

4.3.5 Penghasilan Bulanan Responden

Adapun data mengenai penghasilan setiap bulan responden yang mengambil pembiayaan di Baitul Qiradh Baiturrahman adalah sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Gambar 4.5
Diagram Pendapatan Per bulan Responden

Berdasarkan data pada gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan bulanan Rp500.000 s/d Rp1.000.000 sebanyak 8 orang atau 20%, responden dengan penghasilan bulanan Rp2.000.000s/d Rp3.000.000 sebanyak 19 orang atau 47%, responden dengan penghasilan bulan Rp4.000.000 s/d Rp5.000.000 sebanyak 6 orang atau 15% dan responden dengan penghasilan bulanan >Rp5.000.000 sebanyak 7 orang atau 18%. Maka sebagian besar masyarakat yang mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman berpenghasilan per bulan sebanyak Rp2.000.000 s/d Rp3.000.000.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Dari kuesioner yang telah peneliti sebarkan kepada responden yang terdiri dari 23 pernyataan dan dibagi menjadi 2 variabel yaitu:

1. 13 soal digunakan untuk mengetahui faktor pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* merupakan variabel independen (X).
2. 10 soal digunakan untuk mengetahui pendapatan merupakan variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran suatu tanggapan dari pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh, berikut gambaran yang diperoleh:

4.4.1 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (X)

Pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* adalah pembiayaan dengan akad jual beli di mana barang diserahkan terlebih dahulu kepada pembeli, kemudian pembayaran dilakukan dengan cara diangsur atau dicicil selama waktu yang ditentukan atau disepakati. Dalam penelitian ini, variabel pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* dijabarkan dalam 13 (tiga belas) pernyataan, yaitu:

Tabel 4. 1
Tanggapan Responden terhadap Pembiayaan
Bai' Bitsaman Ajil

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Mean
1	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> sangat membantu saya dalam mengatasi keperluan perdagangan	11	20	8	-	1	4,00
2	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> memberikan prosedur yang mudah bagi saya	10	27	1	2	-	4,12
3	Sebagian besar modal usaha saat ini berasal dari pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i>	4	30	2	2	2	3,80
4	Besaran pembiayaan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah	11	20	8	-	1	4,00
5	Ketentuan jaminan yang ditetapkan Baitul Qiradh sesuai dengan kemampuan saya	5	25	4	4	2	3,67
6	Baitul Qiradh memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i>	4	25	6	3	2	4,00
7	Proses pencairan dana tergolong cepat	4	25	6	3	2	3,65
8	Margin pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> sesuai dengan kemampuan pengembalian nasabah	9	15	11	3	2	3,65
9	Nasabah tidak harus mendatangi kantor Baitul Qiradh untuk membayar angsuran	5	25	4	4	2	3,65
10	Informasi prosedur pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> saya	4	30	2	2	2	3,80

Tabel 4.1 Lanjutan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Mean
	dapatkan dengan baik						
11	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal	11	21	8	-	-	4,07
12	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> sangat membantu dalam mengembangkan usaha	11	20	8	-	1	4,00
13	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> dapat mengatasi masalah ekonomi dalam masyarakat	4	30	2	2	2	3,80
	Jumlah						3,86

Berdasarkan data pada tabel di atas, dengan jumlah responden 40 orang terhadap 13 pernyataan pada variabel pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* (X) dapat disimpulkan, mayoritas responden yang menjawab setuju dengan total rata-rata 3,86. Dari seluruh pernyataan pada variabel ini, hanya beberapa responden saja yang menjawab tidak setuju. Rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan ke 2 (dua) dengan skor 4,12 di mana pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* memberikan prosedur yang mudah bagi saya. Selanjutnya pada pernyataan 11 dengan total rata-rata 4,07 di mana pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal. Kemudian pernyataan ke 1 (satu), 4 (empat), 6 (enam), dan 12 (dua belas) menjawab dengan rata-rata 4,00 di mana pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* membantu mengatasi keperluan perdagangan, besaran pembiayaan sesuai kebutuhan, memberikan kemudahan dalam mengambil pembiayaan dan sangat membantu dalam mengembangkan usaha.

Pernyataan ke 3 (tiga), 10 (sepuluh), dan 13 (tiga belas) menjawab dengan nilai rata-rata 3,80 di mana sebagian besar modal usaha saat ini berasal dari pembiayaan *Bai' bitsaman ajil*, informasi prosedur pembiayaan didapat dengan baik dan pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* dapat mengatasi masalah ekonomi dalam masyarakat. Pada pernyataan ke 5 (lima) menjawab dengan skor 3,67 di mana ketentuan jaminan yang ditetapkan Baitul Qiradh Baiturrahman sesuai dengan kemampuan masyarakat. Dan pada pernyataan ke 7 (tujuh), 8 (delapan) dan 9 (sembilan) menjawab dengan skor 3,65 artinya proses pencairan dana tergolong cepat, margin sesuai dengan kemampuan nasabah dan tidak harus mendatangi kantor untuk membayar angsuran.

4.4.2 Distribusi Jawaban Responden terhadap Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan badan usaha atau jasa setelah dikurangi biaya produksi, pajak atau hasil kerja dari penjualan dan pelunasan utang pada periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama usaha. Pada penelitian ini variabel peningkatan pendapatan dijabarkan dalam 10 (sepuluh) pernyataan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tanggapan Responden terhadap Pendapatan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Mean
1	Volume penjualan mengalami peningkatan	9	29	3	-	1	4,12
2	Terdapat peningkatan aktivitas pada usaha yang dijalankan	11	20	8	-	1	4,00
3	Permintaan akan jumlah barang yang diperdagangkan meningkat	11	19	8	2	-	3,97
4	Adanya peningkatan kualitas pada barang yang diperdagangkan	9	15	11	3	2	3,65
5	Kualitas barang yang diperdagangkan sesuai dengan permintaan pasar saat ini	11	21	8	-	-	4,07
6	Omzet penjualan cukup melunasi angsuran setiap bulan	15	14	9	2	-	4,05
7	Pendapatan usaha meningkat setelah mendapat pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> di Baitul Qiradh	12	17	7	4	-	3,92
8	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> memberikan keuntungan dalam usaha dagang saya	10	27	1	2	-	4,12
9	Pembayaran angsuran pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> saya lakukan dengan lancar	11	10	7	9	3	3,42
10	Pelanggan kembali membeli barang/menggunakan jasa di tempat saya	5	35	-	-	-	4,12
	Jumlah						3,94

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, dengan jumlah responden 40 orang terhadap 10 pernyataan pada variabel pendapatan (Y) dapat dilihat bahwa mayoritas respondennya menjawab setuju dengan total keseluruhannya 3,94 atau mendekati 4,00 artinya rata-rata responden memberikan respon yang baik terhadap pendapatan setelah mengambil pembiayaan di Baitul Qiradh seperti pada pernyataan ke 1 (satu), 8 (delapan) dan 10 (sepuluh) dengan skor 4,12, artinya volume penjualan meningkat, ada keuntungan dalam usaha dagang dan pelanggan kembali membeli barang/menggunakan jasa pada usaha nasabah. Selanjutnya pernyataan ke 5 (lima) dengan skor 4,07, di mana kualitas barang yang diperdagangkan sesuai dengan permintaan pasar. Kemudian pernyataan ke 6 (enam) dengan rata-rata 4,05, di mana omzet dari penjualan cukup untuk melunasi angsuran setiap bulannya. Pernyataan ke 2 (dua) dengan rata-rata 4,00 artinya terdapat peningkatan aktivitas pada usaha yang dijalankan.

Pernyataan ke 3 (tiga) dengan skor 3,97, di mana permintaan akan jumlah barang yang diperdagangkan meningkat. Sedangkan pada pernyataan ke 7 (tujuh) dengan skor 3,92 artinya pendapatan usaha meningkat setelah mendapat pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh. Pada pernyataan ke 4 (empat) dengan skor 3,65 di mana adanya peningkatan kualitas pada barang yang diperdagangkan. Dan pada pernyataan ke 9 (sembilan) dengan

skor 3,42 artinya pembayaran angsuran pembiayaan *Bai' bitsaman aji* dilakukan dengan lancar.

4.5 Uji Instrumen Penelitian

4.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur apakah valid atau sahnya pernyataan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pernyataan tersebut dapat mengungkapkan suatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada kuesioner ini menggunakan program *SPSS Statistic Version 22.0*. Berikut merupakan tabel hasil dari uji validitas yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,712	0,263	Valid
P2	0,712	0,263	Valid
P3	0,536	0,263	Valid
P4	0,506	0,263	Valid
P5	0,484	0,263	Valid
P6	0,712	0,263	Valid
P7	0,373	0,263	Valid
P8	0,514	0,263	Valid
P9	0,484	0,263	Valid
P10	0,536	0,263	Valid
P11	0,410	0,263	Valid

Tabel 4.3 Lanjutan

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P12	0,712	0,263	Valid
P13	0,536	0,263	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,303	0,263	Valid
P2	0,700	0,263	Valid
P3	0,499	0,263	Valid
P4	0,849	0,263	Valid
P5	0,533	0,263	Valid
P6	0,459	0,263	Valid
P7	0,530	0,263	Valid
P8	0,533	0,263	Valid
P9	0,710	0,263	Valid
P10	0,507	0,263	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan valid, jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk tingkat signifikan 5% ($p=0,05$) dapat dicari menggunakan jumlah responden (N). Dalam penelitian ini $N= 40$, maka dapat di cari derajat kebebasannya adalah $40 - 2 = 38$. Nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,263 dari $df= 38$ dan $p= 0,05$. Maka oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian di atas

dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner baik variabel X dan Y dapat dinyatakan valid.

4.5.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel dapat dipercaya. Uji ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* $>0,06$. Semakin nilai *alpha* mendekati angka satu maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya atau tinggi. Adapun tingkat reliabilitas variabel pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* (X) dan variabel peningkatan pendapatan (Y) berdasarkan hasil olahan *SPSS Statistic Version 22.0* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	13

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,808, dengan demikian nilai *cronbach's alpha* $0,808 > 0,06$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel karena nilai *cronbach's alpha* berada di atas 0,06.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	10

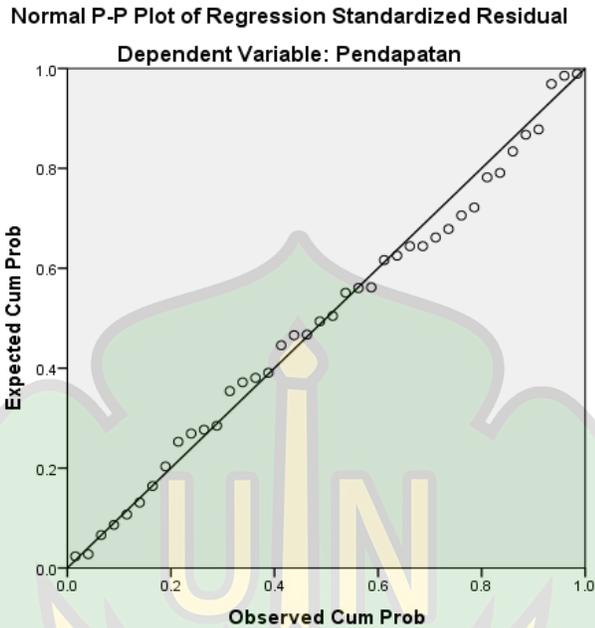
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2019

Berdasarkan di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,761 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner *reliabel* karena nilai *cronbach's alpha* berada di atas 0,06.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk melihat hasil sebaran data kuesioner apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *P-Plot* dengan bantuan *SPSS*. Adapun model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal.



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2019

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas

Gambar *P-Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal, atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dengan kata lain residual data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dan untuk hasil uji *kolmogrov-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

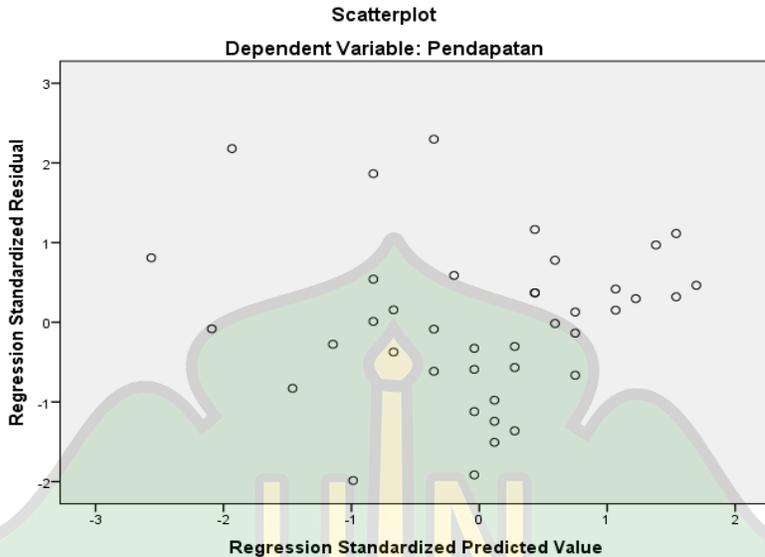
		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98709623
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.052
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2019

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan residual yang terbentuk adalah sebesar 0,200 lebih besar dari taraf nyata sebesar 5% (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2019

Gambar 4.7 **Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu. Namun, dengan jelas terlihat titik-titik tersebar baik di bawah angka nol (0) atau tersebar secara acak di atas sumbu X dan sumbu Y, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.7 Uji Regresi Sederhana

Pengujian regresi sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut merupakan tabel persamaan regresi sederhana:

Tabel 4.8
Persamaan Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.448	4.833		2.576	.014
Pembiayaan <i>Bai bitsaman ajil</i>	.456	.095	.612	4.775	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat terdapat nilai koefisien regresi. Pada kolom *unstandardized coefficients* terdapat nilai *constant* 12,448 dan nilai koefisien arah regresi sebesar 0,456. Maka dapat ditulis persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,488 + 0,456X$$

Persamaan di atas dapat diartikan koefisien regresi variabel pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* (X) sebesar 0,456 menyatakan bahwa apabila skor rata-rata pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* meningkat satu maka rata-rata terhadap pendapatan akan meningkat sebesar 0,456. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* dengan pendapatan. Semakin bertambahnya jumlah pembiayaan *Bai'*

bitsaman aжил maka semakin bertambahnya pendapatan usaha mikro masyarakat.

4.8 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka hipotesis diterima dan sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis tidak diterima. Adapun hasil t_{hitung} variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.448	4.833		2.576	.014
Pembiayaan <i>Bai bitsaman aжил</i>	.456	.095	.612	4.775	.000

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS (diolah), 2019

Berdasarkan nilai t_{tabel} dengan nilai ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (40-2) = 38$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui variabel pembiayaan *Bai' bitsaman aжил* (X) terhadap peningkatan pendapatan (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,775$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,775 > 2,024$), dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh antara pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan.

4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* (X) terhadap pendapatan (Y). Berikut ini adalah hasil yang menggambarkan nilai koefisien determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.359	3.77635

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Bai bitsaman ajil*

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan output *SPSS* 22.0 dari tabel koefisien determinasi (R) di atas nilai *Adjusted R-Square* diperoleh sebesar 0,359 yang menunjukkan variasi antara variabel pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat sebesar 35,9%, sedangkan sisanya sebesar 64% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.10 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* yang ditawarkan oleh Baitul Qiradh Baiturrahman memiliki persyaratan yang mudah dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, masyarakat yang

mengajukan pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* mendapatkan pembiayaan yang cukup untuk membeli semua keperluan usaha mereka. Untuk margin, jumlah angsuran yang harus dibayarkan, beserta jangka waktu pelunasan pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* yang ditawarkan oleh Baitul Qiradh Baiturrahman tidaklah memberatkan masyarakat dan disesuaikan dengan pendapatan masyarakat. Dengan demikian masyarakat tertarik untuk mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro masyarakat, artinya setiap penambahan skor pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* akan meningkatkan pendapatan usaha mikro masyarakat. Jika ada penurunan terhadap pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* akan menurunkan pendapatan usaha mikro masyarakat. Hal ini diperkuat dan didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai signifikan sebesar $4,775 > 2,024$ yang berarti hubungan antara pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat berpengaruh positif. Nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah.

Pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* merupakan pembiayaan untuk membantu memenuhi kebutuhan produksi masyarakat baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk

keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* (utilitas tempat) dari suatu barang. Artinya setiap penambahan skor pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* akan meningkatkan pendapatan usaha mikro masyarakat. Jika ada penurunan terhadap pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* akan menurunkan pendapatan usaha mikro masyarakat.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sari (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pemberian pembiayaan maka akan semakin tinggi pula pendapatan usaha nasabah.

Hal ini diperkuat dan didukung oleh hasil penelitian diperoleh, hasil uji t (parsial) yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,775 > 2,024$) dengan signifikannya yaitu 0,000 Hal ini berarti hubungan antara pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* dengan pendapatan usaha mikro masyarakat berpengaruh positif atau terdapat pengaruh antara pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan penyaluran pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* di Baitul Qiradh Baiturrahman terbagi ke dalam dua tahap yaitu:
 - a. Tahap *pertama*, masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* terlebih dahulu mengajukan permohonan untuk mengambil pembiayaan dengan melengkapi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak Baitul Qiradh, selanjutnya pihak *marketing* dari Baitul Qiradh Baiturrahman akan melakukan survei ke tempat usaha calon debitur pembiayaan untuk menentukan layak tidaknya diberikan pembiayaan kepada nasabah tersebut.
 - b. Tahap *kedua*, proses analisa serta persetujuan pembiayaan. Hal yang diperhatikan oleh Baitul Qiradh Baiturrahman dalam identifikasi dan seleksi calon nasabah dalam pemberian pembiayaan usaha mikro adalah nasabah mempunyai karakter yang baik dan bisa dipercaya, mempunyai usaha produktif, calon nasabah

tidak tercatat sebagai debitur bermasalah dan bersedia melengkapi semua syarat yang telah ditetapkan. Kemudian pihak Baitul Qiradh dengan nasabah akan menyepakati mengenai tarif, periode, dan margin keuntungannya, setelah itu akad perjanjian ditandatangani oleh kedua belah pihak. Nasabah diwajibkan untuk menyerahkan jaminan baik itu BPKB motor maupun sertifikat tanah setelah akad perjanjian disetujui. Dana untuk penambahan modal usaha diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah, selanjutnya nasabah membayar dengan cara mencicil/angsuran.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesa, pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro masyarakat. Di mana hipotesis H_a diterima yaitu pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* berpengaruh terhadap pendapatan. Artinya setiap penambahan skor pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* akan meningkatkan pendapatan usaha mikro masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemberian pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* yang diberikan oleh Baitul Qiradh dengan tujuan meningkatkan pendapatan usaha masyarakat hendaknya terus dijalankan sebagaimana mestinya, sehingga masyarakat terbantu dengan adanya

pembiayaan ini. Peneliti juga berharap ke depannya Baitul Qiradh Baiturrahman sebelum memberikan pembiayaan tersebut sebaiknya terlebih dahulu melakukan pembinaan terhadap masyarakat sebagai nasabah, sehingga masyarakat mampu mengelola usahanya dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatan usahanya.

2. Untuk meningkatkan pendapatan usaha, masyarakat tidak boleh hanya mengandalkan dari pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* saja, tetapi juga bisa mengandalkan faktor lain, misalnya modal sendiri yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik usaha, bisa juga meningkatkan penjualan dengan cara melakukan inovasi baru terhadap produk yang ditawarkan agar berbeda dengan produk-produk yang ada dipasaran, atau dengan cara menetapkan lokasi usaha yang strategis.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel pendapatan usaha mikro masyarakat.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Aam S. Rusydianan. (2013). Mengurai Masalah dan Solusi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia: Pendekatan Metode BOCR ANP. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Volume 3 Nomor 1*.
- Abdullah Mubarak dan M. Faqihudin. (2011). *Pengelolaan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Abdurrahman Ghazali. (2010). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.
- Adiwarman A Karim. (2011). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A. Djazuli dan Yadi Janwari. (2002). *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Akifa P. Nayla. (2014). *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Yogyakarta: Laksana.
- Andri Soemitra. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Cet. Ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayu Ahmad Yusuf. (2009). *Manajemen Operasional Bank Syariah*. Cirebon: STAIN.
- Baitul Qiradh. 2018. *Profil Baitul Qiradh Baiturrahman*, Banda Aceh: Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng.

- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Duwi Priyatno. (2011). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Era Puspita Nasution. (2016). Kebijakan Pembiayaan Murabahah dalam Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Syariah. *Jurnal Hukum Islam, Volume XIV Nomor 2*.
- Hengky Latan dan Selva Temalagi. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan. (2001). *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar Putong. (2010). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Kencana.
- Istijanto (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kwartono Adi (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

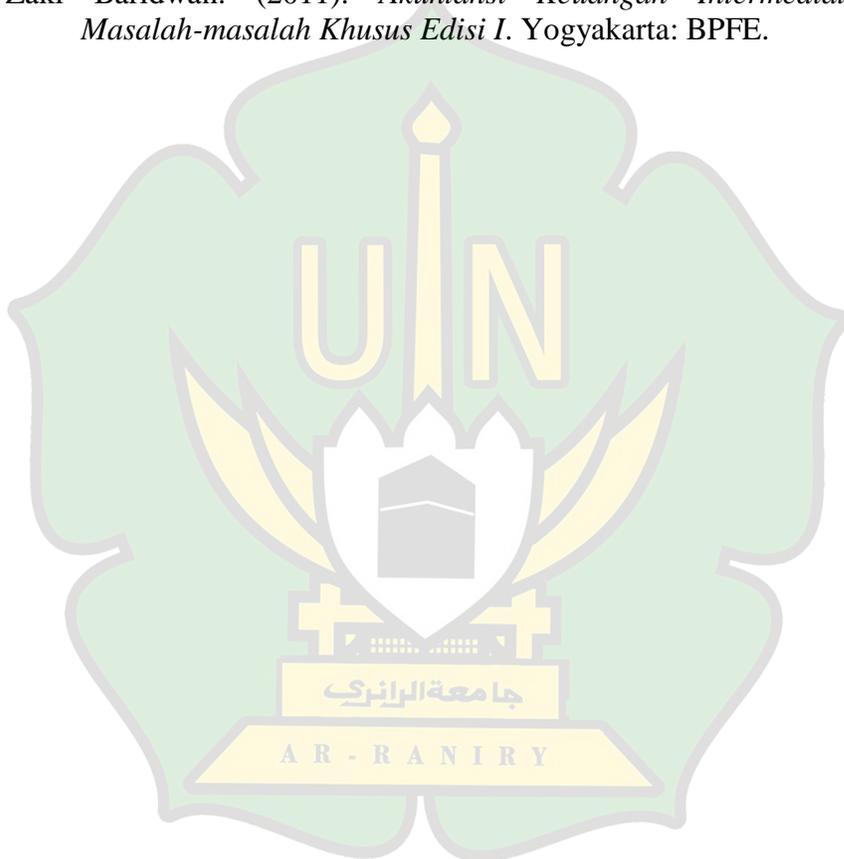
- Layla Hafni dan Jansen. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Nasabah Usaha Mikro PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris Kabupaten Kampar. *Skripsi di akses pada tanggal 04 Desember 2018*.
- Mahmudatus Sa'diyah. (2014). Pengembangan Produk-produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Volume 2 Nomor 1*.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. (2002). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad Ridwan. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- M. Syafii Antonio. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasrun Haroen. (2007). *Fiqh Muamalah*. Jakarta Gra Media Pratama.
- Qasthalani, M. (2017). Peran Koperasi Syariah dalam Mendukung Terciptanya Kesejahteraan Anggota dan Masyarakat (Studi pada Koperasi Agro Niaga Indonesia/Kanindo Syariah Cabang Pembantu Pakisaji, Kabupaten Malang. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ramadhani F. dan Arifin Y. (2013). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Economics Development Analisis Journal*.

- Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Ed. 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardi Mulyanto. (2002). *Kemiskinan dan Kebutuhan pokok*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarto Zulkifli. (2003). *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul hakim.
- Suryani dan Hendryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Suwardjono. (2005). *Teori akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjahya Muhandri. (2002). Faktor Keberhasilan Usaha UMKM. *Jurnal Vol 12 Nomor 2*.
- Tri Siwi Agustina. (2015). *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana media.
- Tulus Tambunan. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Uma Sekaran. (2006). *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veithzal Riva I. (2008). *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wirda Ningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Yuli Rahmini Suci. (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Economos, Volume 6 Nomor 1*.

Zaki Baridwan. (2011). *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-masalah Khusus Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.



KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Nasabah Responden Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh.

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedang mengadakan penelitian dengan kepentingan penyusunan skripsi dengan judul *“Pengaruh Pembiayaan Bai’ Bitsaman Ajil terhadap Pendapatan Usaha Mikro Masyarakat di Baitul Qiradh Baiturrahman Cabang Ulee Kareng Banda Aceh”*. Maka dalam rangka pengumpulan data saya mohon Bapak/Ibu/Saudara/I bersedia membantu kelancaran penelitian dengan mengisi kuisioner ini sejujur-jujurnya dan sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya.

Terima kasih.

Peneliti,

Suriyani

No. kuisioner :

Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang anda pilih.

I. Identitas Responden

Nama Responden :(tidak wajib diisi)

Usia Responden : <25 Tahun, 25 - 40 Tahun, >40 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD, SLTP, SLTA,

Diploma/Akademik, Sarjana.

II. Informasi Usaha

- Jenis Usaha : Kantin Warung nasi
 Toko Klontong Kios bensin
 Pedagang Sayur Pedagang kue
 Lainnya, Sebutkan,
- Pendapatan per bulan : Rp 500.000,- s/d Rp 1.000.000,-
 Rp 2.000.000,- s/d Rp 3.000.000,-
 Rp 4.000.000,- s/d Rp 5.000.000,-
 Rp >Rp 5.000.000

III. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan cermat sebelum anda mulai menjawab.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang anda anggap paling benar dan sesuai dengan pendapat anda.
3. Semua jawaban yang anda berikan bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk data penelitian.
4. Atas ketersediaan anda untuk mengisi angket ini terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Keterangan :

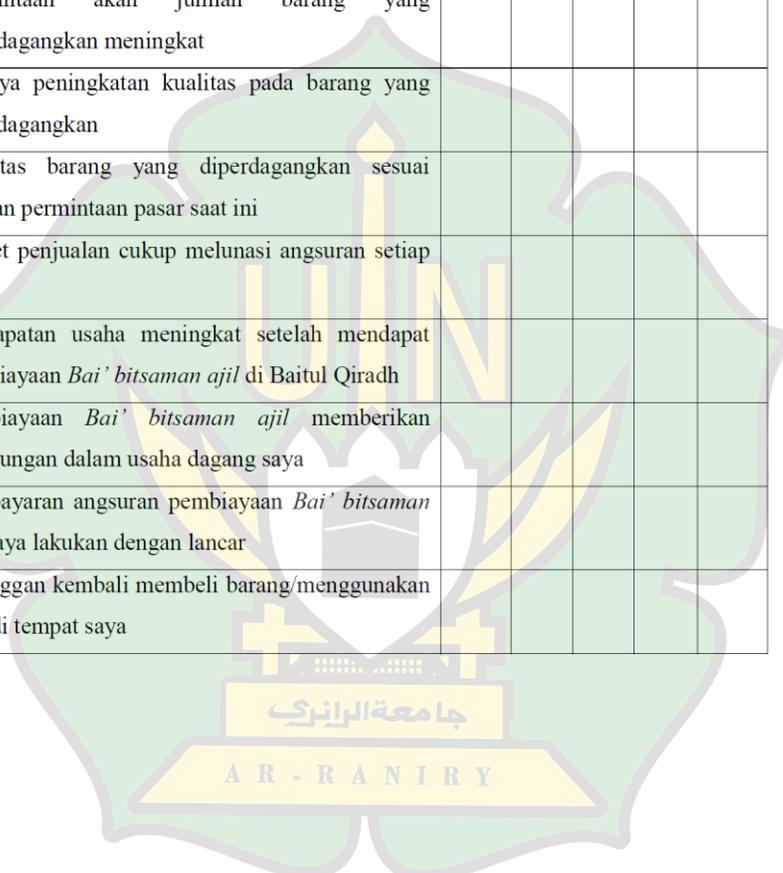
- ✓ SS : Sangat Setuju
- ✓ S : Setuju
- ✓ N : Netral
- ✓ TS : Tidak Setuju
- ✓ STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (X)

No	PERNYATAAN	SS	S	N	ST	STS
1	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> sangat membantu saya dalam mengatasi keperluan perdagangan					
2	Pembiayaan <i>bai' bitsaman ajil</i> memberikan prosedur yang mudah bagi saya					
3	Sebagian besar modal usaha saat ini berasal dari pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i>					
4	Besaran pembiayaan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nasabah					
5	Ketentuan jaminan yang ditetapkan Baitul Qiradh sesuai dengan kemampuan saya					
6	Baitul Qiradh memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i>					
7	Proses pencairan dana tergolong cepat					
8	Margin pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> sesuai dengan kemampuan pengembalian nasabah					
9	Nasabah tidak harus mendatangi kantor Baitul Qiradh untuk membayar angsuran					
10	Informasi prosedur pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> saya dapatkan dengan baik					
11	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal					
12	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> sangat membantu dalam mengembangkan usaha					
13	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> dapat mengatasi masalah ekonomi dalam masyarakat					

Variabel Pendapatan Usaha (Y)

No	PERNYATAAN	SS	S	N	ST	STS
1	Volume penjualan mengalami peningkatan					
2	Terdapat peningkatan aktivitas pada usaha yang dijalankan					
3	Permintaan akan jumlah barang yang diperdagangkan meningkat					
4	Adanya peningkatan kualitas pada barang yang diperdagangkan					
5	Kualitas barang yang diperdagangkan sesuai dengan permintaan pasar saat ini					
6	Omset penjualan cukup melunasi angsuran setiap bulan					
7	Pendapatan usaha meningkat setelah mendapat pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> di Baitul Qiradh					
8	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> memberikan keuntungan dalam usaha dagang saya					
9	Pembayaran angsuran pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i> saya lakukan dengan lancar					
10	Pelanggan kembali membeli barang/menggunakan jasa di tempat saya					


 جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Variabel pembiayaan *Bai' bitsaman ajil* (X)

		Correlations														
		Responden	PB1	PB2	PB3	PB4	PB5	PB6	PB7	PB8	PB9	PB10	PB11	PB12	PB13	Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i>
Responden	Pearson Correlation	1	.199	.199	-.124	.497	-.256	.199	.217	-.341	-.256	-.124	.103	.199	-.124	.129
	Sig. (1-tailed)		.109	.109	.223	.001	.055	.109	.089	.016	.055	.223	.264	.109	.223	.213
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PB1	Pearson Correlation	.199	1	1.000	-.069	.397	-.091	1.000	.096	.619	-.091	-.069	.654	1.000	-.069	.712
	Sig. (1-tailed)	.109		0.000	.337	.006	.288	0.000	.278	.000	.288	.337	.000	0.000	.337	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PB2	Pearson Correlation	.199	1.000	1	-.069	.397	-.091	1.000	.096	.619	-.091	-.069	.654	1.000	-.069	.712
	Sig. (1-tailed)	.109	0.000		.337	.006	.288	0.000	.278	.000	.288	.337	.000	0.000	.337	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PB3	Pearson Correlation	-.124	-.069	-.069	1	.042	.507	-.069	.159	-.076	.507	1.000	-.184	-.069	1.000	.536
	Sig. (1-tailed)	.223	.337	.337		.398	.000	.337	.163	.321	.000	0.000	.128	.337	0.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

PB4	Pearson Correlation	.497**	.397**	.397**	.042	1	.061	.397**	.305	.373**	.061	.042	.357*	.397**	.042
	Sig. (1-tailed)	.001	.006	.006	.398		.355	.006	.028	.009	.355	.398	.012	.006	.398
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PB5	Pearson Correlation	-.256	-.091	-.091	.507**	.061	1	-.091	.256	-.085	1.000	.507**	-.223	-.091	.507**
	Sig. (1-tailed)	.055	.288	.288	.000	.355		.288	.055	.301	0.000	.000	.083	.288	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PB6	Pearson Correlation	.199	1.000	1.000	-.069	.397**	-.091	1	.096	.619**	-.091	-.069	.654**	1.000	-.069
	Sig. (1-tailed)	.109	0.000	0.000	.337	.006	.288		.278	.000	.288	.337	.000	0.000	.337
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PB7	Pearson Correlation	.217	.096	.096	.159	.305	.256	.096	1	-.048	.256	.159	.002	.096	.159
	Sig. (1-tailed)	.089	.278	.278	.163	.028	.055	.278		.385	.055	.163	.495	.278	.163
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PB8	Pearson Correlation	.341*	.619**	.619**	-.076	.373**	-.085	.619**	-.048	1	-.085	-.076	.345*	.619**	-.076
	Sig. (1-tailed)	.016	.000	.000	.321	.009	.301	.000	.385		.301	.321	.015	.000	.321
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PB9	Pearson Correlation	-.256	-.091	-.091	.507**	.061	1	-.091	.256	-.085	1	.507**	-.223	-.091	.507**
	Sig. (1-tailed)	.055	.288	.288	.000	.355		.288	.055	.301		.000	.083	.288	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

	Sig. (1-tailed)	.055	.288	.288	.000	.355	0.000	.288	.055	.301	.000	.083	.288	.000	.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
PB10	Pearson Correlation	-.124	-.069	-.069	1.000	.042	.507	-.069	.159	.076	.507	1	-.184	-.069	1.000	.536**
	Sig. (1-tailed)	.223	.337	.337	0.000	.398	.000	.337	.163	.321	.000	.128	.337	0.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
PB11	Pearson Correlation	.103	.654**	.654**	-.184	.357	-.223	.654**	.002	-.345	-.223	-.184	1	.654**	-.184	.410**
	Sig. (1-tailed)	.264	.000	.000	.128	.012	.083	.000	.495	.015	.083	.128	.000	.128	.004	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
PB12	Pearson Correlation	.199	1.000	1.000	-.069	.397	-.091	1.000	.096	.619	-.091	-.069	.654**	1	-.069	.712**
	Sig. (1-tailed)	.109	0.000	0.000	.337	.006	.288	0.000	.278	.000	.288	.337	.000	.337	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
PB13	Pearson Correlation	-.124	-.069	-.069	1.000	.042	.507	-.069	.159	.076	.507	1.000	-.184	-.069	1	.536**
	Sig. (1-tailed)	.223	.337	.337	0.000	.398	.000	.337	.163	.321	.000	0.000	.128	.337	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	
PembiayaanBaibit samanajil	Pearson Correlation	.129	.712**	.712**	.536**	.506	.484	.712**	.373	.514	.484	.536**	.410**	.712**	.536**	1
	Sig. (1-tailed)	.213	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.009	.000	.001	.000	.004	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	13

b. Variabel pembiayaan Peningkatan Pendapatan (Y)

		Correlations										
		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7	PP8	PP9	PP10	Peningkatan Pendapatan
PP1	Pearson Correlation	1	.176	.095	.096	.303*	-.010	.173	-.034	.053	.153	.303*
	Sig. (1-tailed)		.138	.279	.279	.029	.475	.143	.417	.372	.172	.029
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PP2	Pearson Correlation	.176	1	.146	.619**	.654**	.335*	.096	.397**	.321*	.271*	.700**
	Sig. (1-tailed)	.138		.185	.000	.000	.017	.278	.006	.022	.045	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PP3	Pearson Correlation	.095	.146	1	.449**	.048	.036	.291*	.095	.337*	.288*	.499**
	Sig. (1-tailed)	.279	.185		.002	.385	.413	.034	.279	.017	.036	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PP4	Pearson Correlation	.096	.619**	.449**	1	.345*	.308*	.529**	.373**	.524**	.409**	.849**
	Sig. (1-tailed)	.279	.000	.002		.015	.026	.000	.009	.000	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PP5	Pearson Correlation	.303*	.654**	.048	.345*	1	.116	.165	.357*	.104	.179	.533**
	Sig. (1-tailed)	.029	.000	.385	.015		.237	.154	.012	.261	.134	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

PP6	Pearson Correlation	-.010	.335*	.036	.308*	.116	1	-.116	.361*	.304*	.317*	.459**
	Sig. (1-tailed)	.475	.017	.413	.026	.237		.239	.011	.028	.023	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PP7	Pearson Correlation	.173	.096	.291*	.529**	.165	-.116	1	.094	.356*	.193	.530**
	Sig. (1-tailed)	.143	.278	.034	.000	.154	.239		.282	.012	.117	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PP8	Pearson Correlation	-.034	.397**	.095	.373**	.357*	.361*	.094	1	.280*	.376**	.533**
	Sig. (1-tailed)	.417	.006	.279	.009	.012	.011	.282		.040	.008	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PP9	Pearson Correlation	.053	.321*	.337*	.524**	.104	.304*	.356*	.280*	1	.399**	.710**
	Sig. (1-tailed)	.372	.022	.017	.000	.261	.028	.012	.040		.005	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PP10	Pearson Correlation	.153	.271*	.288*	.409**	.179	.317*	.193	.376**	.399**	1	.507**
	Sig. (1-tailed)	.172	.045	.036	.004	.134	.023	.117	.008	.005		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
PeningkatanPendapatan	Pearson Correlation	.303*	.700**	.499**	.849**	.533**	.459**	.530**	.533**	.710**	.507**	1
	Sig. (1-tailed)	.029	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	10

Lampiran 3

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

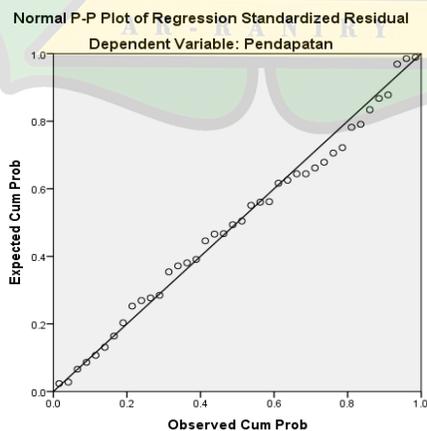
a. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

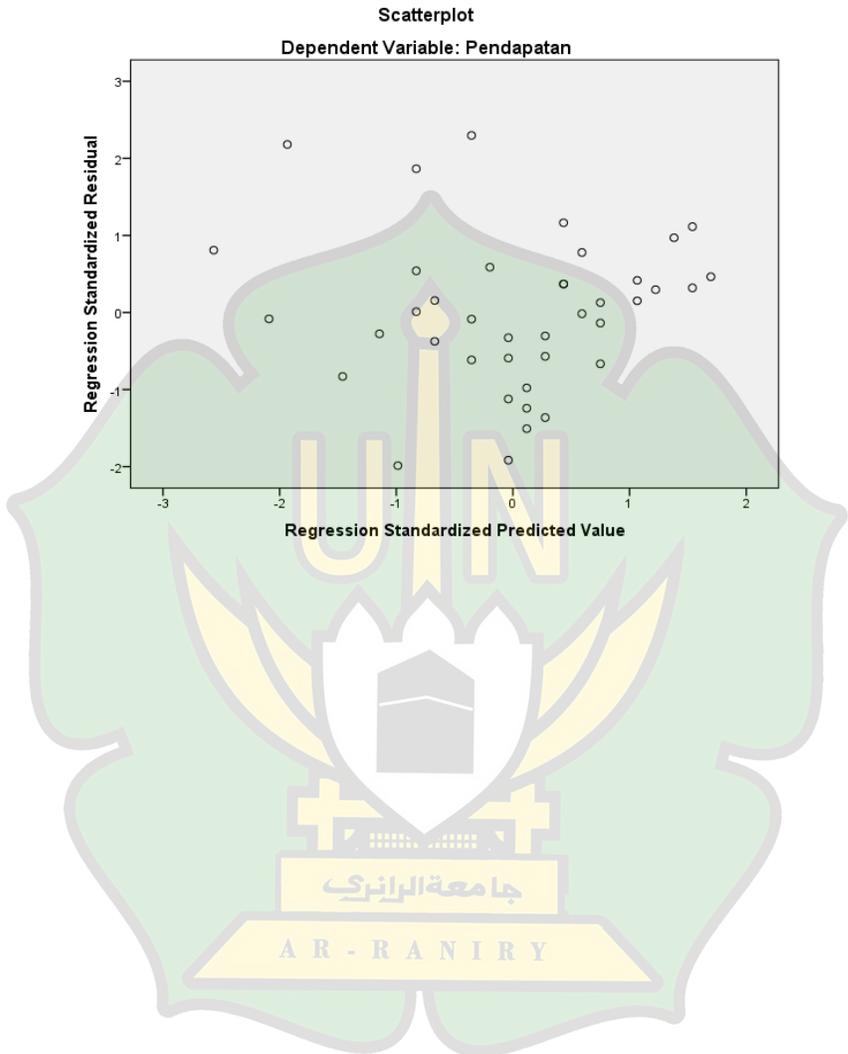
		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98709623
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.052
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. UjiNormalitas



2. Uji Heteroskedastisitas



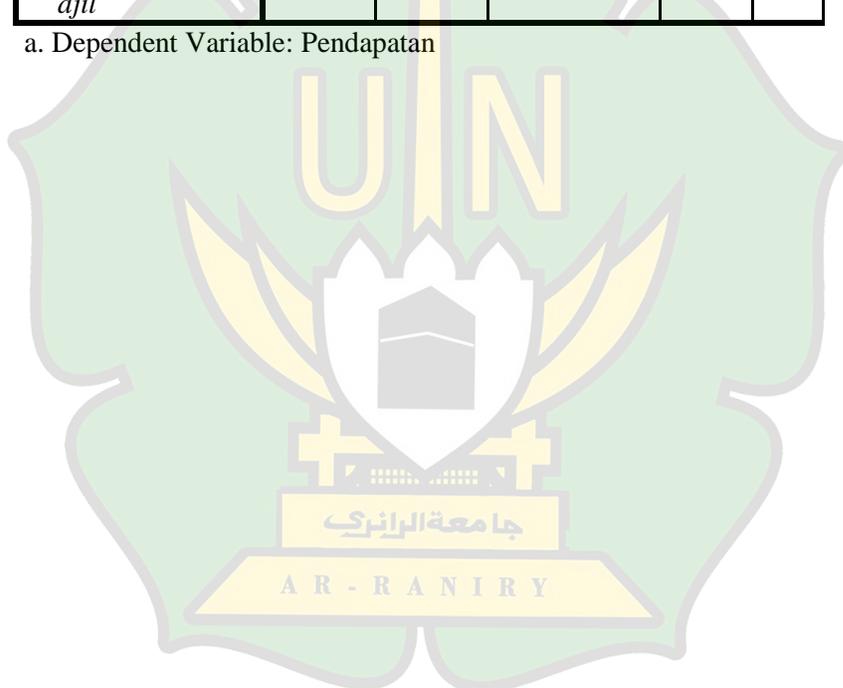
Lampiran 4

Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.448	4.833		2.576	.014
Pembiayaan <i>Bai' bitsaman ajil</i>	.456	.095	.612	4.775	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan



Lampiran 5

1. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.448	4.833		2.576	.014
Pembiayaan Bai' bitsaman ajil	.456	.095	.612	4.775	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

2. Uji Determinasi(R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.359	3.77635

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bai' bitsamanajil

b. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 6

Rekapitulasi Jawaban Responden

1. Variabel Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil* (X) Skala Likert

Responden	Pernyataan													Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
1	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	50
2	4	4	4	3	4	4	1	5	4	4	4	4	4	49
3	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	52
4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	54
5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	55
6	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	54
7	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	46
8	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	44
9	4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	53
10	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	55
11	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	48
12	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	55
13	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	52
14	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	1	5	49
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	50
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	50
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	49
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	5	50
19	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	52
20	4	5	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	53
21	4	4	4	3	4	4	1	5	4	4	4	4	4	49
22	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	47
23	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	47
24	4	5	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	53
25	5	4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	5	5	53
26	5	4	4	1	4	1	5	4	4	4	4	1	5	46

Respoden	Pernyataan													Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
27	5	4	4	1	4	1	5	4	4	4	4	2	5	47
28	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	49
29	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	49
30	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	52
31	2	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	48
32	3	4	4	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	49
33	4	4	1	4	2	4	3	4	4	1	1	4	4	40
34	4	4	2	4	1	4	3	3	4	2	2	4	4	41
35	4	4	2	4	1	4	3	2	4	2	2	4	4	40
36	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	57
37	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	57
38	3	4	1	4	3	4	4	4	4	1	1	5	4	42
39	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	55
40	4	4	5	4	2	4	3	2	4	5	5	4	4	50

2. Variabel Pendapatan (Y) Skala *Likert*

Responden	Pernyataan										Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	39
2	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	43
3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	45
4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	39
5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	45
6	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	39
7	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	38
8	4	2	4	4	4	2	2	3	4	2	31
9	5	4	4	4	2	5	5	4	4	5	42
10	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	43
11	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	37

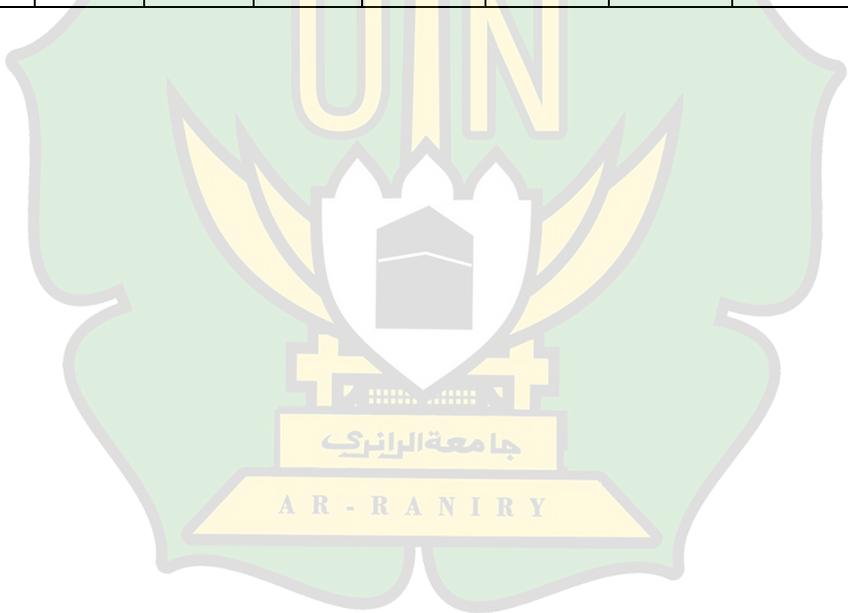
Responden	Pernyataan										Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
12	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	43
13	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	39
14	5	4	4	1	2	4	4	4	1	4	33
15	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
16	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
17	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	36
18	5	4	4	2	4	4	4	4	2	4	37
19	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	42
20	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	43
21	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	43
22	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	31
23	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	31
24	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	43
25	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	45
26	5	4	5	1	1	4	4	4	1	4	33
27	5	4	5	2	1	4	4	4	2	4	35
28	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	35
29	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	32
30	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	40
31	4	4	2	4	4	1	1	4	4	1	29
32	4	4	3	4	4	1	1	4	4	1	30
33	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	36
34	4	5	4	4	4	3	3	2	4	3	36
35	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	31
36	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45
37	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45
38	4	4	3	5	4	4	4	1	5	4	38
39	4	1	4	5	4	4	4	5	5	4	40
40	4	2	4	4	4	2	2	5	4	2	33

Lampiran 7

Distribusi Nilai t_{tabel}

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



Lampiran 8

Tabel r

df	0.10	0.05	0.02	0.01
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421

32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932



**Lembaga Keuangan Syariah
BQ BAITURRAHMAN BAZNAS MADANI**

**AKAD JUAL BELI
AI BAP' BITSAMAN AJIL (BBA)
NO: 076/BBA/LKS/BQ-BBM/2018**

Bismillahivahmanivahim

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad (perjanjian) itu"
(QS. Al-Maidah :1)

"Cukupkanlah takaran jangan kamu menjadi orang-orang yang merugi"
(QS. Asy-Syu'ara : 181)

Dengan memohon petunjuk dan ridha Allah SWT, pada hari ini **Rabu Tanggal 19 Desember 2018** bertepatan dengan tanggal **11 Rabiul Akhir 1440 H** kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. **BQ Baiturrahman Baznas Madani**
Suatu Lembaga Keuangan Syariah berbadan hukum Koperasi No.367/BH/KDK 1.9/VIII/2001 berkedudukan di Banda Aceh dalam hal ini diwakili oleh **Maulida Lailiana, SE, Ak** yang bertindak dalam kedudukan selaku Pengawas Pembiayaan dari dan **Ir.HM. Zardan Araby MBA, MT** Yang Bertindak sebagai pengurus dari dan oleh karenanya bertindak atas nama serta kepentingan LKS BQ Baiturrahman Baznas Madani.
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
- II. Pekerjaan : Usaha Laundry **Alamat Usaha** : Desa Mns. Papeun Kec. Krueng Barona Jaya Aceh Besar No. **KTP** : 1106214810840002 Akad jual beli ini telah mendapat persetujuan dari **Dara (Saudara)** sebagai penjamin.
Selanjutnya Disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.
- III. Bahwa, **PIHAK KEDUA** telah melakukan akad jual beli dengan **PIHAK PERTAMA** untuk tambahan modal Usaha/konsumtif.
- IV. Bahwa, menurut ketentuan Hukum Syariah akad jual beli oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** berlangsung sebagai berikut:
 1. **PIHAK KEDUA** atas nama **PIHAK PERTAMA** membeli barang keperluannya dari pemasok untuk kepentingan **PIHAK KEDUA** dengan pembiayaan yang disediakan **PIHAK PERTAMA** dan selanjutnya **PIHAK PERTAMA** menjual barang tersebut kepada **PIHAK KEDUA** dengan harga pokok yang disepakati oleh **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK PERTAMA** belum termasuk biaya yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian ini;
 2. Penyerahan barang tersebut dilakukan oleh pemasok kepada **PIHAK KEDUA** dengan sepengetahuan **PIHAK PERTAMA**;
 3. **PIHAK KEDUA** membeli barang tersebut kepada **PIHAK PERTAMA** dengan harga jual yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dimana pembayarannya dilakukan secara berangsur selama jangka waktu tertentu karenanya **PIHAK KEDUA** berhutang kepada **PIHAK PERTAMA**.
 Selanjutnya kedua belah pihak sepakat untuk mengatur perjanjian BBA ini dengan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1
SYARAT JUAL BELI**

- V. **PIHAK PERTAMA** dapat merealisasikan pembiayaan apabila **PIHAK KEDUA** telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 1. **PIHAK KEDUA** telah menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA**, semua persyaratan yang diminta;
 2. **PIHAK PERTAMA** telah menandatangani perjanjian ini;

**Pasal 2
HARGA JUAL BELI**

PIHAK PERTAMA menyetujui untuk menambah modal Usaha seharga **Rp. 300.000,- (Tiga ratus ribu rupiah)** kepada **PIHAK KEDUA** sebagai harga pokok dengan harga jual **Rp. 316.200,- (Tiga ratus enam belas ribu dua ratus rupiah)**

**Pasal 3
Teknis Pembayaran**

Pembayaran akan dilakukan sebanyak **3 (Tiga)** kali dengan angsuran sebesar **Rp. 105.400 (Seratus lima ribu empat ratus rupiah)** Perbulan. Selanjutnya **PIHAK KEDUA** dengan ini mengakui dengan sebenarnya dan secara sah menerima Nilai Barang tersebut diatas, karenanya dengan ini menyatakan secara sah berutang kepada **PIHAK PERTAMA** sejumlah harga beli barang tersebut diatas yang merupakan jumlah pokok yang diterima, ditambah margin keuntungan jual beli yang disepakati.

Pasal 4
JANGKA WAKTU

Perjanjian jual beli ini diberikan untuk jangka waktu 3 (Tiga) Bulan sejak tanggal 19 Desember 2018 sehingga berakhir pada tanggal 19 Maret 2019.

Pasal 5
TEKNIS PEMBAYARAN

Pembayaran kembali barang tersebut oleh PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA dilakukan secara angsuran selama jangka waktu tersebut dalam Pasal 3 dan diuraikan tersendiri dalam jadwal angsuran.

Pasal 6
IQAB/INFAQ KETERLAMBATAN

Keterangan pembayaran hutang lebih dari tanggal angsuran yang telah disepakati, maka Pihak Pertama berhak mengenakan iqab (denda) yang dihitung secara mingguan dan selanjutnya disetorkan ke Baitul Qiradh Baiturrahman Baznas Madani sebagai infaq.

Skin Pembayaran	Toleransi waktu	Denda/Infaq
Bulanan	1-7 hari	0
	8-20 hari	5.000,-
	20-31 hari	10.000,-

Pasal 7
CIDERA JANJI

Menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan dalam pasal-pasal diatas, PIHAK PERTAMA berhak menagih hutang karena jual-beli ini, berikut margin keuntungan jual beli seketika dan sekaligus dan segala sesuatu yang harus dibayar oleh PIHAK KEDUA kepada PIHAK PERTAMA termasuk biaya administrasi, ongkos-ongkos dan biaya-biaya lainnya bilamana:

- PIHAK KEDUA tidak membayar angsuran pokok berikut margin keuntungan jual beli 3 (tiga) kali berturut-turut.
- PIHAK KEDUA pailit
- PIHAK KEDUA meninggal dunia
- Kekayaan PIHAK KEDUA seluruhnya disita oleh Pihak Pertama.
- PIHAK KEDUA menurut pertimbangan PIHAK PERTAMA tidak cukup memenuhi peraturan-peraturan yang disebut dalam perjanjian.

Pasal 8
JAMINAN

Untuk menjaga amanah apabila PIHAK KEDUA tidak melaksanakan kewajibannya kepada PIHAK PERTAMA sesuai dengan perjanjian diatas maka PIHAK KEDUA memberi kuasa kepada PIHAK PERTAMA untuk menjual, memindahkan hak dalam bentuk apapun, baik dimuka umum maupun dibawah tangan dengan harga yang dipandang patut oleh PIHAK PERTAMA atas jaminan

Dalam hal terjadi hal-hal tersebut diatas, maka PIHAK PERTAMA akan memberikan kesempatan kepada PIHAK KEDUA untuk memulihkan keadaan selama 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak diterimanya pemberitahuan.

Demikianlah perjanjian ini dibuat dan ditanda-tangani di Banda Aceh, pada hari Rabu Tanggal 19 Desember 2018 bertepatan dengan tanggal 11 Rabiul Akhir 1440 H.

PENJAMIN

A R - R A | PIHAK KEDUA

Saudara

Debitur

PIHAK PERTAMA

Mengetahui.

Maulida Lailiana,SE,AK
Pimpinan Cabang

Drs. Mahil Idham,MA
Pengurus

Saksi-saksi:

1. Rosmila
2. M.Nursyah

DATA JAMINAN					
<input type="checkbox"/> Tanah <input type="checkbox"/> Rumah Tinggal <input type="checkbox"/> RUKO			<input type="checkbox"/> BPKB		
Alamat Jaminan :			Merk Kendaraan :		
Telp. Wilayah :			Type : <input type="checkbox"/> Sedan <input type="checkbox"/> Minibus <input type="checkbox"/> Lainnya		
Kode Pos :			Tahun :		
Tahun di Bangun LT : LB :			Warna		
Harga Taksiran No. IMB			Harga Kendaraan : No. STNK :		
Status Tanah : HGB / Hak Milik No. :			Uang Muka : Nama Pemilik :		
Berlaku hingga :			Nama Dealer :		
Nama Pemilik Jaminan / Pinjaman			Alamat / Telp Dealer		
Hubungan Keluarga					
Alamat Pemilik Jaminan					
Telp. Wilayah :			Klasifikasi Perusahaan : <input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> BUMN <input type="checkbox"/> Swasta		
Kode Pos :					
REFERENSI					
1. Nama :			2. Nama :		
Perusahaan :			Perusahaan :		
Posisi / Jabatan :			Posisi / Jabatan :		
Alamat :			Alamat :		
<p>Saya menyatakan semua informasi yang diberikan adalah benar. Informasi ini diberikan untuk tujuan permohonan pembiayaan dan dengan ini saya mengizinkan BQ untuk mendapatkan dan memeriksa seluruh informasi yang diperlukan. Bersama ini saya memberi kuasa kepada BQ untuk memotong rekening dan tabungan / deposito saya guna melunasi angsuran pembiayaan dan atau kewajiban lainnya kepada BQ jika terjadi penundaan pembayaran. Dengan ini pula saya menyatakan bersedia dan akan patuh pada peraturan dan persyaratan yang ditentukan BQ dan saya mengetahui dan menyetujui bahwa BQ berhak menyetujui / menolak permohonan ini tanpa memberitahukan alasannya.</p>					
Pemohon		Suami / Istri		Penjamin	
(Nama / TTD)		(Nama / TTD)		(Nama / TTD)	
Source : Walk in Referral IBP Kode Cabang / Capern / Kt. Kas : Kode Officer :					
CHECKLIST KELENGKAPAN DOKUMEN:			JAMINAN		
<input type="checkbox"/> Aplikasi Permohonan			<input type="checkbox"/> Sertifikat		
<input type="checkbox"/> Foto copy KTP Pemohon + Suami/Istri			<input type="checkbox"/> PBB		
<input type="checkbox"/> Kartu Keluarga			<input type="checkbox"/> BPKB		
<input type="checkbox"/> Surat Persetujuan Suami/Istri			<input type="checkbox"/> STNK		
<input type="checkbox"/> Slip Gaji Asli					
<input type="checkbox"/> Foto copy Buku Tabungan					
<input type="checkbox"/> SIUP + TDP + NPWP					



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Situs : www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

Nomor : 3156 /Un.08/FEBI/TL.00/09/2018

19 September 2018

Perihal : Permohonan kesediaan memberikan
 data dan wawancara

Kepada Yth.

Pimpinan Baitul Qiradh Baiturrahman Cab. Ulee Kareng Banda Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama	: Suriyani
NIM	: 160602266
Prodi	: Ekonomi Syariah
Semester	: V (Lima)T.A. 2018 / 2019

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menyusun Proposal Skripsi dengan judul: **Analisis Strategi Baitul Qiradh Baiturrahman cabang Ulee Kareng Banda Aceh dalam upaya pemberdayaan usaha mikro.**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat membantu memberikan data-data serta penjelasan yang diperlukan sesuai dengan judul tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan

Analiansyah

Nomor Kuasa: 3051/Un.08/FEBI/KP.07.6/09/2018
 Tanggal Kuasa : 8 September 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Suriyani
 Tempat/Tgl. Lahir : Mutiara, 14 Januari 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswa / 160602266
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Jl. Laksamana Malahayati, Cadek,
 Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

SD Negeri Mutiara : Lulus 2007
 MTs Negeri Sawang : Lulus 2010
 SMA Negeri 1 Sawang : Lulus 2013
 D3 Perbankan Syariah UIN
 Ar-Raniry Banda Aceh : Lulus 2016
 Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Ekonomi Syariah UIN
 Ar-Raniry, Banda Aceh Tahun 2016-
 2019

Data Orang Tua

Nama Ayah : Tarjuddin
 Nama Ibu : Ainon Marziah
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Desa Mutiara, Kecamatan Sawang,
 Kabupaten Aceh Selatan

Banda Aceh, 14 April 2019

Suriyani